

**LAPORAN INDIVIDU  
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN  
DI SMA NEGERI 1 TEMPEL**

**Disusun Sebagai Pertanggungjawaban Pelaksanaan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)  
Tahun Akademik 2015/2016**



**Disusun Oleh:  
Septia Niko Larasati  
12401244036**

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan Laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Tempel.

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami guru pembimbingan dosen pembimbing PPL di SMA Negeri 1 Tempel, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini.


Nama : Septia Niko Larasati  
NIM : 12401244036  
Jurusan : PendidikanKewarganegaraan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Telah dilaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Tempel dari tanggal 10Agustussampai dengan 12 September 2015, hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.


Tempel, 10September 2015

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing Lapangan


  
Drs. Marzuki, M.Ag  
NIP. 19660421 199203 1 001

Guru Pembimbing

  
Dra. Sri Suryantini  
NIP. 19660321 199903 2 001

Mengetahui

Kepala  
SMA Negeri 1 Tempel  
  
Drs. Prayoga Budhianto, M.Pd.  
NIP. 19580204 198603 1 016

Koordinator KKN-PPL  
SMA Negeri 1 Tempel  
  
Dwi Hartati, S.Pd.  
NIP. 19721212 199903 2 004

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia dan berkat-Nya kepada kita semua, sehingga Laporan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa hambatan apapun.

Laporan ini disusun sebagai tugas akhir dan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan PPL mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Penyusunan laporan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Tempel.

Terselesainya dan terlaksananya kegiatan PPL ini tidak lepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak yang berkaitan erat serta terlibat. Oleh sebab itu, praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini, tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan dan nasihat yang nilainya sangat besar manfaatnya bagi kita semua. Maka pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan laporan ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, dengan dedikasinya beliau yang tinggi untuk kemajuan UNY, memotivasi penyusun untuk selalu menjaga nama baik almamater.
2. Kepala LPPM dan LPPMP UNY yang telah memberikan kesempatan bagi penyusun untuk melaksanakan KKN – PPL.
3. Bapak Drs. Prayoga Budhianto, M.Pd., selaku kepala SMA Negeri 1 Tempel yang berkenan memberikan izin melaksanakan kegiatan KKN-PPL.
4. Ibu Dwi Hartati, S.Pd., selaku koordinator KKN-PPL di SMA Negeri 1 Tempel.
5. Ibu Dra. Sri Suryantini, selaku guru pembimbing PPL Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada saya mengenai materi dan cara mengajar.
6. Bapak Nurrochman, M.Pd, selaku dosen pembimbing KKN yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada mahasiswa TIM KKN-PPL di SMA Negeri 1 Tempel.
7. Bapak Marzuki, M.Ag selaku dosen pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada mahasiswa PPL di SMA Negeri 1 Tempel.

8. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SMA Negeri 1 Tempel yang telah membantu kami dalam pelaksanaan program di SMA Negeri 1 Tempel.
9. Siswa–siswi SMA Negeri 1 Tempel yang telah memberikan suasana dan pengalaman baru, ‘Saya belajar banyak dari kalian’.
10. Segenap keluarga di rumah yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil.
11. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL ini.

Praktikan menyadari jika dalam penyusunan Laporan PPL ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kami berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini untuk perbaikan di masa yang akan datang. Dan pada akhirnya, diharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Tempel, 12 September 2015

Mahasiswa Praktikan

Septia Niko Larasati  
NIM. 12401244036

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	
Lembar Pengesahan .....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Abstrak .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Analisis Situasi .....	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan .....	5
<b>BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL .....</b>	<b>9</b>
A. Kegiatan PPL .....	9
1. Persiapan .....	9
2. Pelaksanaan .....	11
3. Analisis Hasil Pelaksanaan KKN dan Refleksi .....	13
<b>BAB III. PENUTUP .....</b>	<b>17</b>
A. Kesimpulan.....	17
B. Saran.....	17
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**LAPORAN KEGIATAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN  
DI SMA NEGERI 1 TEMPEL**

**Oleh:**

**SEPTIA NIKO LARASATI**

**12401244036**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**ABSTRAK**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta semester khusus tahun 2013 yang berlokasi di SMA Negeri 1 Tempel telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada tanggal 10 Agustus - 12 September 2015. Kelompok PPL di lokasi ini terdiri dari 16 mahasiswa dari 8 program studi, yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Sosiologi, Pendidikan Sejarah, PKNH, Pendidikan Geografi, Pendidikan Fisika dan Pendidikan Biologi.

Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya yang ada di sekolah, sebagai bekal untuk mengembangkan diri sebagai tenaga keguruan yang profesional yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan analisis hari efektif, penyusunan program semester, program tahunan, silabus, pemetaan, dan RPP, praktek mengajar, pembuatan soal evaluasi, serta kegiatan lainnya yang diselenggarakan di sekolah.

Praktek mengajar dimulai dari tanggal 12 Agustus sampai dengan 12 September 2015 dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan di kelas. Program kegiatan PPL dapat terlaksana dengan baik dan lancar berkat adanya bimbingan dan arahan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing selama praktek mengajar serta peran aktif peserta didik selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu terlaksananya program PPL ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak sekolah yang telah memberikan keluasaan kesempatan kepada para mahasiswa PPL untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Namun terdapat hambatan yang ditemui praktikan dalam melaksanakan PPL yakni praktikan masih kurang dalam penguasaan kelas, selama pembelajaran berlangsung seringkali praktikan mengalami kesulitan dalam mengontrol siswa terutama saat menerangkan materi karena ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan. Ketika diberi umpan balik, untuk menanyakan kejelasan dan ketidakjelasan siswa terhadap materi, hanya sedikit siswa yang memberikan respon. Praktikan menyadari bahwa munculnya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan PPL adalah hal yang wajar. Karena hal ini merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi praktikan selama kegiatan PPL.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta sebagai suatu kegiatan latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktek keguruan dan atau lembaga kependidikan, serta mengkaji dan mengembangkan praktek keguruan dan praktek kependidikan.

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan sosialisasi yaitu pra-PPL melalui pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman kuliah maupun siswa sekolah. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

#### **A. Analisis Situasi**

SMA Negeri 1 Tempel berlokasi di Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA N 1 Tempel berdiri tanggal 30 April 1998. SMA Negeri 1 Tempel merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman. SMA Negeri 1 Tempel sebagai sebuah institusi pendidikan yang memiliki kelengkapan fisik yang mendukung proses pembelajaran, meliputi:

#### **VISI SMA N 1 Tempel**

Berprestasi, Menguasai Teknologi Tepat Guna, Berdasarkan Iman dan Taqwa

## **MISI SMA N 1 Tempel**

1. Mengembangkan dan meningkatkan mutu akademik berstandar nasional dengan menerapkan kurikulum lokal.
2. Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban melalui penertiban tata tertib.
3. Meningkatkan ketaqwaan, budi pekerti luhur melalui kegiatan keagamaan.
4. Pengembangan bakat dan minat siswa melalui berbagai kegiatan kesiswaan, baik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler.
5. Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti melalui kegiatan sosial kemasyarakatan yang sesuai dengan norma keagamaan dan budaya masyarakat.

Sekolah ini sangat kondusif untuk tempat kegiatan belajar karena jauh dari situasi yang ramai atau bising yang biasanya mengganggu belajar siswa. Pendidikan, pengajaran dan pembinaan dari pendidik yang profesional di bidangnya sangat diperlukan agar siswa termotivasi dan terdorong untuk berfikir kritis, mandiri, dan kreatif dalam mengembangkan pengetahuannya. Untuk dapat bersaing dengan SMA yang ada di Yogyakarta, SMA Negeri 1 Tempel melakukan berbagai pembenahan dalam berbagai bidang baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Sehingga menunjang kegiatan siswa dan guru di sekolah.

### **1. Kondisi Fisik**

Secara umum, kondisi fisik sekolah sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran meskipun dapat dikatakan bangunan sekolah telah berusia lama. Selain itu SMA Negeri 1 Tempel memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini berada di dekat areal pertanian seperti padi, tanaman salak, serta tanaman palawija lainnya. Di sekitar sekolah terdapat juga aliran sungai yang menambah sejuk suasana belajar sehingga dapat terciptanya proses belajar yang kondusif.

Beberapa fasilitas atau sarana dan prasarana di sekolah yang mampu menunjang proses pembelajaran, antara lain:

#### **a. Ruang Kelas**

SMA Negeri 1 Tempel mempunyai 12 ruang kelas. Fasilitas yang ada didalam setiap kelas sudah lengkap ada whiteboard, penghapus, LCD, kabel LCD, meja, kursi, administrasi kelas, jam dinding, foto presiden dan wakil presiden maupun pahlawan, lambang pancasila, alat kebersihan, papan pengumuman, kipas angin, taplak meja dengan kondisi baik.

Kelas-kelas tersebut antara lain :

- 1) Ruang Kelas X sebanyak 4 kelas (kelas XA, XB, XC dan XD)
- 2) Ruang Kelas XI sebanyak 4 kelas (XI IPA1, XI IPA2, XI IPS1 dan XI IPS2)
- 3) Ruang Kelas XII sebanyak 4 kelas (XII IPA1, XII IPA2, XII IPS1 dan XII IPS2)

#### **b. Laboratorium**

Keberadaan laboratorium memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga kelengkapan dan pengelolaan yang baik sangat diperlukan. Laboratorium menjadi ruang praktik pembelajaran yang kecil akan tetapi berisikan fasilitas sesuai karakternya sehingga aktivitas belajar dapat ditunjang dengan baik.

Laboratorium yang dimiliki SMA Negeri 1 Tempel meliputi :

- 1) Laboratorium Kimia.
- 2) Laboratorium Fisika.
- 3) Laboratorium Biologi.
- 4) Laboratorium TIK/Komputer.

#### **c. Ruang Perkantoran**

Ruang perkantoran terdiri dari Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha (TU), Ruang Piket, Ruang Guru, dan Ruang Bimbingan Konseling (BK).

#### **d. Ruang Ibadah**

Ruangan yang digunakan untuk beribadah warga sekolah terletak di sebelah barat lapangan upacara. Ruang yang diberi nama Mushola Al Barokah berfungsi untuk aktivitas ibadah seperti sholat dan aktivitas kerohanian islam lainnya. Setiap hari terdapat siswa yang menjalankan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

#### **e. Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting untuk mencapai tujuan belajar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Perpustakaan SMA Negeri 1 Tempel terletak di antara laboratorium komputer, laboratorium biologi, dan lapangan upacara. Buku-buku yang ada meliputi buku-buku pelajaran yang selalu *up date* sesuai dengan kurikulum yang berlaku, majalah, novel, koran, ensiklopedia, peta-peta, dan lain-lain. Dilengkapi pula dengan komputer dan televisi.

#### **f. Sarana Penunjang Lainnya**

Di SMA N 1 Tempel terdapat ruang-ruang lain sebagai penunjang kegiatan siswa dan guru, meliputi :

- 1) Kamar Mandi Guru
- 2) Kamar Mandi Siswa
- 3) Lapangan Olahraga (Basket, Voli, Bulu tangkis, Sepak Bola, Lompat Jauh)
- 4) Ruang Osis
- 5) Ruang UKS
- 6) Tempat Parkir
- 7) Tempat cuci tangan
- 8) Tempat penyimpanan alat-alat olahraga
- 9) Kantin dan dapur

Kondisi fisik serta sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Tempel yang sudah cukup baik, didukung pula oleh kepedulian warga sekolah untuk turut menjaga kebersihan.

## **2. Kondisi Non Fisik**

### **a. Potensi siswa**

SMA Negeri 1 Tempel memiliki potensi siswa yang dapat dikembangkan untuk meraih prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik. Pengembangan potensi akademik dilakukan, salah satunya dengan mengikuti tes ulangan setiap hari sabtu. Sedangkan pengembangan prestasi siswa dibidang non-akademik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

### **b. Potensi Guru dan Karyawan**

Jumlah tenaga pengajar atau guru sebanyak 31 orang dengan tingkat pendidikan S1 (26 orang), S2 (2orang), D3 (4 orang). Masing-masing tenaga pengajar telah menguasai mata pelajaran yang diampu dan telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran. Selain

tenaga pengajar, terdapat karyawan sekolah yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing, diantaranya petugas perpustakaan, laboran, pegawai Tata Usaha (TU) dan kebersihan.

Setiap tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Tempel mengampu mata pelajaran sesuai dengan keahlian bidangnya. Dalam pemenuhan 24 jam tatap muka sebagian guru juga mengajar di SMA/SMK lain. Sebagian besar guru di SMA N 1 Tempel sudah lolos sertifikasi dan sebagian sedang dalam proses.

Birokrasi di SMA N 1 Tempel sudah terstruktur dengan rapi sesuai dengan aturan yang ada. Struktur organisasi sekolah tersusun dengan baik. Sudah tercipta iklim kerja yang kondusif dengan memanfaatkan waktu kerja secara efektif. Ditambah dengan adanya suasana yang nyaman dengan saling menghormati antar warga sekolah tanpa memandang jabatan dan golongan.

SMA N 1 Tempel memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler secara struktur berada dibawah koodinator dan OSIS.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah ini, antara lain :

- 1) Pramuka dilaksanakan setiap hari kamis
- 2) Basket
- 3) volly
- 4) Komputer/TIK
- 5) Seni Musik
- 6) English Club
- 7) KIR

## **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta hasil wawancara dengan Bapak Ibu guru, karyawan dan siswa siswi di SMA Negeri 1 Tempel, selanjutnya kami melakukan inventarisasi permasalahan, mengidentifikasinya menjadi beberapa program kerja yang tercantum dalam program kerja kelompok dan individu.

Hasil yang ingin di capai dengan dilaksanakannya kegiatan PPL sebagai berikut:

- a. Apakah kondisi sekolah sudah mendukung proses belajar mengajar?
- b. Apakah fasilitas sekolah sudah dimanfaatkan secara optimal dalam rangka mendukung proses belajar mengajar?
- c. Bagaimanakah perkembangan potensi siswa dalam program ekstra maupun intra sekolah guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas?

## **2. Rancangan Kegiatan PPL**

Setelah menganalisis berbagai permasalahan dari hasil observasi awal, maka kami mulai bermusyawarah untuk menyusun program kerja (baik kelompok maupun individu) yang harapannya akan dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah dalam upaya penyelesaian permasalahan yang ada. Penyusunan program kerja ini merupakan hasil musyawarah antara mahasiswa PPL, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah, serta Koordinator PPL sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar program yang kami susun dapat ditanggung bersama dan tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak-pihak yang terkait.

Dalam pelaksanaan PPL lokasi SMA N 1 Tempel terdiri dari beberapa tahapan antara lain sebagai berikut.

### **a. Pra PPL**

Mahasiswa PPL telah melaksanakan :

- 1) Sosialisasi dan Koordinasi.
- 2) Observasi KBM dan manajerial.
- 3) Observasi Potensi.
- 4) Identifikasi Permasalahan.
- 5) Diskusi Guru dan Kepala Sekolah.
- 6) Rancangan Program.
- 7) Meminta persetujuan koordinator PPL sekolah tentang rancangan program yang akan dilaksanakan.

### **b. Pembuatan Rancangan Program**

Hasil pra PPL kemudian digunakan untuk menyusun rancangan program. Rancangan program untuk lokasi SMA N 1 Tempel berdasarkan pada beberapa pertimbangan.

- 1) Permasalahan sekolah sesuai dengan potensi yang ada.
- 2) Kemampuan Mahasiswa.
- 3) Faktor pendukung yang diperlukan (sarana dan prasarana).

- 4) Ketersediaan dana yang diperlukan.
- 5) Ketersediaan waktu.
- 6) Kesiambungan program.

### **3. Penjabaran Program Kerja PPL**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peserta PPL pada 8-13 Juli 2015 yang lalu yang telah dilaksanakan secara bersama-sama maka untuk program yang direncanakan pada program kelompok PPL UNY Lokasi SMA N 1 Tempel adalah sebagai berikut.

#### **a. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Program PPL dimulai 10 Agustus sampai 12 September 2015. Program PPL ini merupakan bagian dari mata kuliah yang berbobot 3 SKS dan harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan. Materi yang ada meliputi program mengajar teori dan praktek di kelas yang dikontrol oleh guru pembimbing masing-masing. Rancangan kegiatan PPL ini disusun setelah mahasiswa melakukan observasi di kelas sebelum penerjungan PPL yang bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa di kelas, serta lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat PPL nanti mahasiswa siap diterjunkan untuk praktik mengajar, dalam periode bulan Juli sampai September 2013. Di bawah ini akan dijelaskan rencana kegiatan PPL:

##### **1) Tahap persiapan di Kampus**

Tahap persiapan di Kampus diawali dengan diadakan pembekalan mikro di lanjutkan dengan kegiatan pengajaran mikro (*micro teaching*) selama satu semester sebagai awal kegiatan PPL dan pembekalan PPL oleh pihak LPPMP sebelum diterjunkan di sekolah. Pembekalan pertama dilaksanakan di Ruang Cut Nyak Dien FIS UNY.

##### **2) Observasi di Sekolah**

Observasi di sekolah bertujuan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa praktikan tentang proses pembelajaran di kelas. Observasi di sekolah dibagi menjadi observasi fisik dan non fisik. Pelaksanaannya pada tanggal 13 Juni 2015. Pengamatan dilakukan di sekitar sekolah hingga di dalam kelas saat pelaksanaan KBM.

##### **3) Konsultasi dengan guru pembimbing**

Setelah melakukan observasi, koordinator PPL memberitahukan guru pembimbing mata pelajaran masing-masing. Setelah mengetahui guru pembimbing masing-masing mata pelajaran. Mahasiswa segera berkonsultasi mengenai pembagian waktu dan kelas mengajar beserta perangkat mengajar.

4) Menyusun perangkat persiapan pembelajaran.

Mahasiswa mendapat arahan dari guru pembimbing untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang harus diselesaikan seorang pendidik. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi: pemetaan SK KD, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam mata kuliah mahasiswa sudah dibekali cara-cara menyusun perangkat pembelajaran yang benar.

5) Melaksanakan praktik mengajar di kelas.

Mahasiswa melaksanakan praktek mengajar di kelas secara mandiri, guru pembimbing bertugas memberikan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Praktek mengajar dilaksanakan mulai dari 19 Agustus sampai dengan 10 September 2015.

6) Evaluasi

Setelah melaksanakan praktek mengajar dengan menyampaikan materi-materi sesuai SK KD, mahasiswa melakukan evaluasi sebagai penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui dan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan.

7) Menyusun laporan PPL

Kegiatan menyusun laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL. Penyusunan dilakukan sekitar seminggu sebelum tanggal penarikan agar tidak terlalu mendadak sehingga hasil dapat lebih optimal.

8) Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilaksanakan tanggal 12 September 2015 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Tempel.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI**

#### **A. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

##### **1. Persiapan**

Kegiatan pembelajaran di kelas bukanlah suatu yang mudah, membutuhkan persiapan-persiapan khusus agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Tahap persiapan PPL diisi dengan kegiatan penyempurnaan praktik mengajar melalui program pengajaran mikro (*microteaching*) dan menganalisis kondisi sekolah. Adapun tahap persiapan PPL adalah sebagai berikut :

##### **a. Orientasi Pembelajaran Mikro**

Pembelajaran mikro dilaksanakan pada semester VI untuk memberi bekal awal pelaksanaan PPL. Dalam kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 10 mahasiswa dengan 1 dosen pembimbing. Adapun dosen pembimbing mikro praktikan ialah Bapak Marzuki, M.Ag.

Praktik Pembelajaran Mikro meliputi:

- 1) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
- 2) Praktik membuka pelajaran.
- 3) Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 4) Teknik bertanya kepada siswa.
- 5) Praktik penguasaan kelas.
- 6) Praktik menggunakan berbagai macam media pembelajaran.
- 7) Praktik menutup pelajaran.

Setiap kali mengajar mahasiswa diberi kesempatan selama 15-20 menit. Setiap kali selesai mengajar, mahasiswa diberi pengarahan atau evaluasi mengenai kesalahan atau kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar.

##### **b. Pembekalan PPL**

Pembekalan pertama dilaksanakan ditingkat Fakultas untuk seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPL di semester khusus. Pembekalan kedua

dilaksanakan oleh DPL PPL masing-masing kelompok, di tempat yang ditentukan sendiri oleh masing-masing DPL. Tiap-tiap kelompok sudah disediakan DPL PPL. Sedangkan DPL PPL diambil dari salah satu dosen, pengajar mikro teaching yaitu Bapak Marzuki, M.Ag yang merupakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan FIS UNY. Untuk pembekalan dengan DPL PPL dilaksanakan sebelum dan selama PPL berjalan, artinya pembekalan tidak hanya dilaksanakan sebelum PPL berjalan tapi juga selama PPL, mahasiswa berhak untuk tetap berkonsultasi dengan DPL PPL masing-masing.

### **c. Observasi Pembelajaran di Kelas**

Observasi pembelajaran dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas guru khususnya tugas mengajar. Observasi sebagai gambaran bagi mahasiswa khususnya praktikan untuk mengetahui tentang bagaimana proses belajar mengajar. Adapun obyek dari observasi ini adalah:

- 1) Perangkat Pembelajaran
  - a) Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran
  - b) Silabus
  - c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Proses Pembelajaran
  - a) Membuka pelajaran
  - b) Penyajian materi
  - c) Metode pembelajaran
  - d) Penggunaan bahasa
  - e) Penggunaan waktu
  - f) Gerak
  - g) Cara memotivasi siswa
  - h) Teknik bertanya
  - i) Teknik penguasaan kelas
  - j) Penggunaan media
  - k) Bentuk dan cara evaluasi
  - l) Menutup pelajaran
- 3) Perilaku Siswa
  - a) Perilaku siswa di dalam kelas
  - b) Perilaku siswa di luar kelas

#### **d. Membuat persiapan mengajar**

Persiapan mengajar merupakan kegiatan pemenuhan syarat-syarat administratif untuk kegiatan pengajaran. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan penyusunan administrasi guru yang didalamnya tercantum dokumen-dokumen sebagai berikut:

##### 1) Pemetaan SK dan KD

Pemetaan SK dan KD disusun dengan bimbingan guru pembimbing dan sesuai

##### 2) Silabus dan RPP

Silabus disusun dengan bimbingan guru pembimbing dan sesuai dengan amanat KTSP. Penyusunan silabus dilakukan penyesuaian terhadap standar kompetensi yang diajarkan. Sedangkan RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.

## **2. Pelaksanaan**

Praktek pembelajaran di kelas merupakan praktek pengalaman lapangan yang sangat penting dan sangat menentukan dalam keseluruhan kegiatan PPL ini. Karena dengan praktek pembelajaran ini praktikan bisa mengaplikasikan dan mempraktekkan teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah.

Dalam praktek pembelajaran ini praktikan dituntut untuk bisa mengaplikasikan teori-teori pembelajaran yang dimiliki seperti metode, alat dan sumber pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran serta keterampilan-keterampilan lainnya, baik berupa ketrampilan teknis maupun non teknis.

Adapun ketrampilan teknis diantaranya adalah keterampilan dalam membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipraktikan. Sedangkan keterampilan non teknis berupa kemampuan operasional dalam mengendalikan kelas.

### **a. Praktik Mengajar di Kelas**

Pada kegiatan ini praktikan mendapat kesempatan untuk praktek mengajar selama 5 kali tatap muka, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pada hari Rabu dan Kamis di kelas XD dan XI IPS 2 dengan guru pembimbing Ibu Dra. Sri Suryantini.

Rincian waktu mengajar kelas XD dan XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tempel

NO	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Kelas	Materi
1	Rabu, 19 Agustus 2015	3-4	XD	Perkenalan, hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan.
2	Rabu, 26 Agustus 2015	3-4	XD	Pengertian, fungsi, dan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia
3	Rabu, 02 September 2015	3-4	XD	Semangat Kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, benegara dan berbangsa.
4	Rabu, 09 September 2015	3-4	XD	Pengertian sistem hukum dan peradilan nasional
5	Kamis, 10 September 2015	6-7	XI IPS 2	Pengertian budaya politik, konsep, praktik, dan tingkatan partisipasi politik

**b. Penilaian**

Terdapat dua penilaian yang dilakukan oleh praktikan, yakni penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses belajar dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, praktikan menilai siswa dari keaktifan dan antusias mereka baik dalam mengikuti pelajaran maupun kegiatan diskusi antar kelompok. Sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan dengan memberikan latihan soal, dan tugas yang dikerjakan dirumah. Penilaian hasil belajar berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Dalam penilaian ini, praktikan berpedoman dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yakni nilai 75.

**c. Penyusunan Laporan**

Tindak lanjut dari kegiatan PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, Kepala Sekolah, dan dosen pembimbing PPL.

### **3. Analisis Hasil**

#### **a. Proses Pembelajaran**

Pada saat proses pembelajaran di kelas, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat praktikan menyampaikan materi sehingga membuat kondisi kelas sedikit tidak kondusif. Ini terjadi karena praktikan yang masih berstatus mahasiswa yang jarak usianya dengan siswa tidak terlalu jauh sehingga siswa cenderung tidak hormat dan tidak patuh. Berbeda dengan saat diajar oleh guru mata pelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan pelajaran dan kondisi kelas cukup kondusif. Oleh karena itu perlu ada ketegasan dan pendekatan kepada siswa agar terjalin hubungan yang harmonis antara praktikan dengan siswa.

Terkait dengan penilaian hasil belajar, setelah dilakukan latihan soal ternyata tidak semua siswa dapat dinyatakan lulus, yang artinya hasil yang dicapai masih dibawah KKM. Hal ini terjadi karena beberapa siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik dan pada saat latihan soal mereka tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh sehingga mengalami kesulitan saat mengerjakan soal ulangan harian. Karena terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM, maka praktikan harus mengadakan remidi agar nilai mereka dapat mencapai KKM.

## **b. Model dan Metode Pembelajaran**

Adapun model pembelajaran yang digunakan sangat beragam diantaranya, ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, bermain gambar, dan lain sebagainya. Pemilihan model ini dilakukan agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Pada pelaksanaannya siswa merasa metode ini kurang efektif dan memberatkan, karena mereka tidak dapat memahami penjelasan dari teman mereka sendiri, kurangnya penjelasan dari guru menyebabkan mereka tidak dapat memahami materi.

## **c. Faktor Penghambat dan Pendukung Program PPL**

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program PPL. Diantaranya adalah:

- 1) Faktor Pendukung Program PPL
  - a) Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan saran dan kritik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
  - b) Dosen pembimbing PPL yang dengan rutin memonitor pelaksanaan PPL.
  - c) Tersedianya LCD Projector yang sudah terpasang di dalam setiap kelas sehingga dapat mendukung kelancaran pembelajaran.
  - d) Siswa-siswa yang sebagian besar kooperatif pada saat pelajaran berlangsung.
  - e) Teman-teman satu kelompok PPL yang saling bertukar pikiran metode untuk mengajar.
- 2) Faktor Penghambat
  - a) Teknik penguasaan kelas yang masih kurang.
  - b) Adanya siswa yang kurang memperhatikan dan membuat kegaduhan di kelas sehingga mengganggu siswa lain yang ingin belajar.
  - c) Kurang optimalnya pengaturan alokasi waktu mengajar dikarenakan banyak hari libur.

Dari berbagai faktor penghambat yang muncul saat kegiatan PPL berlangsung, praktikan dapat menemukan usaha untuk mengatasinya, antara lain:

- 1) Praktikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata pelajaran yang akan diajarkannya.

- 2) Diciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai, yakni penyampaian materi dengan diselingi sedikit humor tetapi tidak terlalu berlebihan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kurangnya konsentrasi, rasa jenuh dan bosan dari peserta didik karena suasana yang tidak kondusif.
- 3) Memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi diberikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 4) Menampilkan media pembelajaran terbaik yang bisa diusahakan oleh praktikan. Hal ini berguna untuk mempermudah praktikan dalam penyampaian materi agar mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

Secara keseluruhan program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa pada tahap persiapan (pembekalan) sudah cukup memberikan bekal bagi praktikan untuk terjun ke lapangan karena sudah relevan dengan hal yang sebenarnya yang ada di lapangan.

#### **d. Manfaat PPL bagi mahasiswa**

Menjalani profesi sebagai guru selama pelaksanaan PPL, telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dalam hal penguasaan materi dan pemilihan metode serta model pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswa, namun dituntut untuk menjadi manajer kelas yang handal sehingga metode dan skenario pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pengelolaan kelas yang melibatkan seluruh anggota kelas yang memiliki karakter yang berbeda sering kali menuntut kepekaan dan kesiapan guru untuk mengantisipasi, memahami, menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Komunikasi dengan para siswa diluar jam pelajaran sangat efektif untuk mengenal pribadi siswa sekaligus untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran khususnya mengenai kesulitan – kesulitan yang dihadapi siswa.

Tidak terlepas dari kekurangan yang ada dan dilakukan oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL, baik itu menyangkut materi yang diberikan, penguasaan materi dan pengelolaan kelas, kami menyadari bahwa kesiapan fisik dan mental sangat penting guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik yang terjalin dengan para siswa, guru, teman-teman satu lokasi, dan seluruh komponen sekolah membangun kesadaran untuk senantiasa meningkatkan kualitas.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PPL antara lain:

- 1) Mahasiswa dapat merasakan dan mengenal bagaimana kehidupan seorang pendidik yang sebenarnya serta dapat berusaha untuk membentuk sikap pendidik yang profesional.

- 2) PPL menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang guru, administrasi guru, dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran KBM.
- 3) Kegiatan PPL dapat memberikan kegiatan nyata dari kondisi dan situasi lingkungan sekolah.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Penyusunan laporan ini merupakan akhir dari program Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tempel. Selama melaksanakan PPL di sekolah, praktikan mempunyai banyak pengalaman yang dapat saya simpulkan sebagai berikut:

1. Praktik pengalaman lapangan merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari kampus Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Kegiatan praktek pengalaman lapangan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang masing-masing.
3. Praktik pengalaman lapangan merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
4. Dengan program PPL, mahasiswa sebagai calon pendidik tentunya akan lebih menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang individu yang berkompeten sehingga akan memiliki semangat dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa.

#### **B. Saran**

Melihat potensi dan kondisi riil yang ada, praktikan yakin sekali akan peningkatan program PPL ini ke depannya. Namun demikian berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa poin saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan oleh semua pihak yang memiliki komitmen untuk meningkatkan program PPL ini, yaitu:

##### **1. Bagi Pihak Sekolah**

- a. Peran aktif dan partisipasi dalam program PPL perlu terus ditingkatkan dan diarahkan.
- b. Menciptakan suatu hasil karya yang bisa bermanfaat bagi masyarakat yang nantinya mampu mendukung dan membawa nama baik sekolah.

- c. Pendidikan dan pelatihan untuk guru lebih ditingkatkan lagi agar mutu pendidikan menjadi lebih baik.
- d. Peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dengan mahasiswa KKN PPL.
- e. Perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran yang sudah ada dan penggunaan variasi metode pembelajaran sehingga dapat menarik siswa giat belajar.

## **2. Bagi Mahasiswa Peserta PPL**

- a. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal, perlu adanya koordinasi yang secara sadar, partisipatif, pengertian dan matang antar mahasiswa dalam satu kelompok.
- b. Mampu berinteraksi, berinovasi dan menanamkan citra diri sebagai *problem solver* kepada semua elemen sekolah dengan proporsi alokasi waktu yang berimbang.
- c. Menentukan target dan skala prioritas dalam merencanakan maupun pelaksanaan program, sehingga akan dihasilkan program yang efektif, produktif dan efisien.
- d. Perlunya perencanaan program kerja PPL yang matang untuk mengantisipasi kendala-kendala dan juga kegagalan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program kerja supaya tujuan-tujuan program kerja PPL secara umum maupun khusus dapat tercapai secara optimal.

## **3. Bagi Universitas**

Pembekalan dari LPPM sebaiknya dilakukan sebelum mahasiswa membuat proposal dan perumusan program PPL agar mahasiswa mendapatkan bekal yang memadai dalam perumusan program PPL dan pelaksanaannya. Serta peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara universitas dan pihak sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL INDIVIDU UNY  
TAHUN 2015

F 01

Nomor Lokasi :  
Nama : Septia Niko Larasati  
Nama Sekolah/Lembaga : SMA Negeri 1 Tempel  
NIM : 12401244036  
Alamat Sekolah/Lembaga : Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta  
Prodi/Jurusan/Fakultas : PKNH/PKN/FIS

No	Program/Kegiatan PPL Individu	Jumlah Jam per Minggu					Jml Jam	
		0	I	II	III	IV		V
1.	Penerjunan PPL	2						2
2.	Observasi		1,5	1,5				3
3.	Pelaksanaan PPL							
	a. Persiapan							
	• Mencari bahan buku/referensi		1	1	2	2		6
	• Membuat RPP		2	2	2	2		8
	• Mempelajari materi		1	2	2	2		7
	• Konsultasi dengan guru pembimbing	1	1		1	1		4
	• Konsultasi dengan DPL PPL		1	1	1	1		4
	a. Pelaksanaan							
	• Mengajar X D			1,5	1,5	1,5	1,5	4,5
	• Mengajar XI IPS 2						1,5	1,5



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL INDIVIDU UNY  
TAHUN 2015

F 01

	• Mencari bahan LKS			1	1	2	1	5
	• Membuat soal Latian Siswa			1	1	2	1	5
	• Membuat soal evaluasi			1	1	1		3
	• Diskusi teman se-Prodi	2	1	1	1	2		7
	• Pembuatan media pembelajaran			1	3	2	2	8
	b. Analisis Hasil Pelaksanaan							
	• Pembuatan tugas			1	1	2	2	4
	• Pengetikan, print, fotocopy		1	2	2	1	2	8
	• Pengkoreksian			2	2	1	2	7
	• Rekapitulasi nilai tugas			1	2	2	2	7
	• Pemberian bimbingan di luar kelas				1		1	2
5.	Pembuatan silabus		1		1,5	1	1,5	5
6.	Pembuatan matriks PPL	3		1			2	6
7.	Pembuatan laporan PPL							
	• Mempelajari buku panduan PPL 2015		1	1	1	1	1	5
	• Mempelajari contoh laporan PPL		1	1	1	2	2	7
	• Penyusunan laporan PPL					4	11	15
8	Insidental							
	• Piket		14	12	12	16	12	66
	• Upacara Bendera Hari Pramuka		4					4



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL INDIVIDU UNY  
TAHUN 2015

F 01


	<ul style="list-style-type: none"><li>Upacara Pengibaran Bendera Hari Kemerdekaan 17 Agustus</li></ul>			4				4
	<ul style="list-style-type: none"><li>Upacara Penurunan Bendera Hari Kemerdekaan 17 Agustus</li></ul>			2				2
	<ul style="list-style-type: none"><li>Senam dan Jalan Sehat Hari Olahraga</li></ul>						5	5
	<ul style="list-style-type: none"><li>Merekap Data Siswa</li></ul>		2	2				4
	<ul style="list-style-type: none"><li>Ekstrakurikuler Pramuka</li></ul>			2	2	2		6
	<ul style="list-style-type: none"><li>Menjaga dan memberikan tugas saat guru mata pelajar tidak ada</li></ul>		1,5	1,5	1,5		3	7,5
<b>Jumlah Jam</b>								<b>232.5</b>

Kepala  
SMA Negeri 1 Tempel



Drs. Prayoga Budhianto, M.Pd.  
NIP. 19580204 198603 1 016


Dosen Pembimbing Lapangan



Drs. Marzuki, M.Ag  
NIP. 19660421 199203 1 001

Tempel, 12 September 2015

Mahasiswa Praktikan



Septia Niko Larasati  
NIM. 12401244036



## HASIL OBSERVASI KONDISI SEKOLAH \*)

NPma.2

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 TEMPEL  
ALAMAT SEKOLAH : BANJARHARJO, PONDOKREJO, TEMPEL, SLEMAN  
NAMA MHS. : SEPTIA NIKO LARASATI  
NOMOR MHS. : 12401244036  
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN

N O	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah SMA N 1 Tempel sudah memenuhi kriteria sebuah sekolah dimana didalamnya sudah tersedia berbagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Walaupun lokasi sekolah yang terletak agak jauh dari jalan raya, namun dengan keberadaan papan penunjuk jalan, baik siswa, guru, maupun tamu dari luar sekolah dapat dengan mudah menemukan letak sekolah ini.	
2	Potensi peserta didik	Masing-masing kelas, rata-rata ditempati oleh 35 siswa. Penampilan siswa pada umumnya baik, namun masih perlu diperhatikan tingkat kerapihannya. Siswa tetap bersikap sopan dan ramah terhadap guru di luar jam pelajaran. SMA N 1 Tempel memiliki siswa yang berpotensi untuk meraih prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Pengembangan potensi siswa di bidang non akademik dilakukan di kegiatan ekstrakurikuler.	Perlu adanya tindak lanjut dari pihak sekolah untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
3	Potensi guru	Tenaga pengajar atau guru di SMA N 1 Tempel berjumlah 31 orang. Guru dengan tingkat pendidikan D3 berjumlah 4 orang, tingkat pendidikan S1 berjumlah 26 orang, dan tingkat pendidikan S2 berjumlah 2 orang. Masing-masing guru telah menguasai mata pelajaran yang diampu dengan baik dan telah menerapkan KTSP dalam proses pembelajaran.	
4	Potensi karyawan	Selain tenaga pengajar, terdapat karyawan sekolah yang memiliki kewenangan serta tugas masing-masing. Diantaranya, petugas perpustakaan, laboran, pegawai TU (Tata Usaha), dan petugas kebersihan.	
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas KBM sudah sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan. Terdapat papan tulis putih, spidol, penghapus, meja dan kursi siswa maupun guru. Ada pula LCD proyektor di semua ruang kelas.	Perlu perawatan meja dan kursi siswa agar lebih bersih dan rapi penataannya.
6	Perpustakaan	Koleksi buku di dalam perpustakaan kurang memadai, minat baca siswa juga masih rendah. Selain itu, ada banyak kamus kimia, matematika dan sebagainya namun belum dimaksimalkan penggunaannya. Sistem peminjaman dalam perpustakaan sekolah ini masih menggunakan cara manual dikarenakan sistem komputerisasi yang dulu pernah digunakan sedang mengalami kerusakan. Perpustakaan ini dijaga oleh seorang pustakawan yang rutin mendata siswa yang meminjam buku atau mampir untuk sekadar membaca buku.	Perlu diadakan perbaikan sistem peminjaman. Ada baiknya, koleksi buku ditambah serta perlu adanya revisi tata tertib peminjaman buku agar perpustakaan lebih terawat.
7	Laboratorium	Kondisi laboratorium di sekolah ini baik dan kondusif. Fasilitas di laboratorium sudah memadai dan cukup lengkap. Di dalam sekolah ini tersedia Lab. Komputer, Lab. Fisika, Lab. Kimia, Lab. Biologi, serta Lab. Kesenian.	
8	Bimbingan Konseling	Guru BK melayanikebutuhansiswa di luar jam sekolah. Bimbingan Konseling ini membantu siswa dalam menangani masalahnya seperti masalah pribadi maupun kelompok, konsultasi keperguruan tinggi. Masalah kedisiplinansiswa diurus oleh guru BK. Makadariitu, setiapSabtu guru BK merekappoinpelanggaransiswa. PihakBK jugamenerimakedatanganuniversitas-universitas yang mengadakan sosialisasigunakankemajuansiswa.	Perluada jam bimbingan di dalamkelas agar siswamendapatkanmaterikonseling yang sesuai dengankebutuhan.



## HASIL OBSERVASI KONDISI SEKOLAH \*)

NPma.2

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk mahasiswa

N O	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
9	Bimbingan Belajar	Bimbingan belajar berada di bawah naungan kurikulum. Sedangkan, tim pelaksana bimbingan belajar adalah guru. Guru masing-masing mata pelajaran memberikan bimbingan belajar bila dirasa perlu.	
10	Ekstra Kurikuler (Pramuka, PMI, Basket, Drumband, dsb)	Kegiatan ekstra kurikuler di sekolah ini berjalan baik. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler salah satunya adalah untuk mengembangkan potensi siswa. Beberapa ekstrakurikuler di sekolah ini antara lain, Karya Ilmiah Remaja, Voli, Futsal, Taekwondo, dan Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka wajib diikuti oleh siswa kelas X.	
11	Organisasi dan Fasilitas OSIS	OSIS di sekolah berjalan cukup baik. Program kerja yang dibuat berdasarkan bimbingan pembina OSIS, pihak kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Pelaksanaan program kerja OSIS mampu membuat sekolah ini menjadi ramai dengan kegiatan-kegiatan siswanya, terutama pada saat <i>class meeting</i> . Di sekolah ini, tersedia ruang OSIS tersendiri yang letaknya dekat dengan mushola, di dalamnya terdapat foto-foto ketua OSIS yang pernah menjabat, bagan struktur kepengurusan dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan OSIS. Ruang ini tidak terawat dengan baik karena pengurus lebih sering menggunakan ruang kelas sebagai tempat untuk rapat.	
12	Organisasi dan Fasilitas UKS	Fasilitas di dalam ruang UKS kurang terawat. Persediaan obat-obatan juga terbatas. Namun, penggunaan UKS sebagai ruang kesehatan sudah cukup tertib karena adanya tim pelaksana dan tata tertib. Selain itu, setiap beberapa bulan sekali ada sosialisasi dari Puskesmas Banyurejo tentang kesehatan sekolah. Beberapa waktu yang lalu ada inisiatif dari pihak sekolah untuk merealisasikan rencana pengadaan organisasi PMR.	Perlu dibentuk kepengurusan tetap agar kegiatan UKS berjalan lancar serta perlunya keterlibatan siswa dalam mengurus fasilitas sekolah.
13	Administrasi (Karyawan, Sekolah, Dinding)	Administrasi karyawan, sekolah, dan dinding sudah lengkap. Ditangani oleh TU, terpublikasi di ruang TU. Selain itu, terdapat papan jadwal mengajar guru di ruang piket.	
14	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Substansi bervariasi pada berbagai disiplin keilmuan. Menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mengembangkan potensi siswa.	
15	Karya Ilmiah oleh Guru	Bersifat tertutup, berupa LKS yang ditujukan bagi siswa.	
16	Koperasi Siswa	Saat ini, koperasi siswa di SMA N 1 Tempel berhenti beroperasi karena hal tertentu.	Kurangnya SDM yang mengurus koperasi.
17	Tempat Ibadah	Mushola Al-Barokah, ruangan yang digunakan untuk beribadah serta aktivitas kerohanian warga sekolah terletak di sebelah barat lapangan upacara. Setiap hari terdapat siswa yang menjalankan sholat duha dan sholat duhur. Jadwal sholat Jumat setiap kelas sudah tersedia, begitu juga struktur organisasi mushola (takmir).	
18	Kesehatan Lingkungan	Apabila diamati, kesehatan lingkungan di SMA N 1 Tempel terbilang baik. Karena kondisi lingkungan yang selalu terjaga kebersihannya serta adanya wastafel di beberapa sudut sekolah.	



## HASIL OBSERVASI KONDISI SEKOLAH \*)

NPma.2

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk mahasiswa

NO	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
		Wargasekolahinijugapeduliakankebersihanlingkungandengantidakmembuangsampah di sembarangtempat. Selain itu, letaksekolah yang jauh dari jalanrayamembuat kondisilingkungandisekolahinibebaspolusiudara.	
19	Lain-lain.....	Berbagai fasilitas penunjang kegiatan di sekolah ini antara lain, ruang kesiswaan, kantin, tempat parkir guru dan karyawan, tempat parkir siswa serta ruang piket. Ruang piket dijaga oleh beberapa guru dengan jadwal yang telah ditentukan. Terdapat catatan harian peserta didik yang akan direkap tiap semester. Berkas-berkas setra perlengkapan di dalam ruang piket sudah lengkap. Ruang piket selalu dijaga untuk memantau akses keluar-masuk sekolah. Selain itu, terdapat kamar mandi yang kondisinya bersih dan nyaman sehingga mendukung kondisi kesehatan lingkungan.	

Koordinator KKN-PPL  
SMA Negeri 1 Tempel

Dwi Hartati, S.Pd.  
NIP. 19721212 199903 2 004

Ketua TIM PPL

Eric Vernando Virgiantoro  
NIM. 12804244041



Universitas Negeri Yogyakarta

## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk  
mahasiswa

NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA N 1 TEMPEL YOGYAKARTA

ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA: Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel

GURU PEMBIMBING : Dra. Sri Suryantini

NAMA MAHASISWA :Septia Niko Larasati

NO. MAHASISWA :12401244036

FAK/JUR/PRODI :FIS/Pendidikan Kewarganegaraan

DOSEN PEMBIMBING : Marzuki, M.Ag

Minggu ke-1

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 10 Agustus 2015	Upacara Bendera	Perkenalan dan sambutan dari sekolah	-	-
		Penerimaan penerjunan Mahasiswa PPL UNY	Sambutan dari kepala sekolah dan Humas	-	-

		Konsultasi dengan Guru pembimbing	Pembagian kelas, tatap muka pertama pada hari selasa dan melengkapi administrasi pengajaran	-	-
		Observasi kelas	Observasi kelas yang dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan kelas serta melihat kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa	-	-
		Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Konsultasi mengenai pembagian kelas dan materi apa yang akan diajarkan	-	-
2	Selasa, 11 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Pembuatan RPP	RPP untuk pertemuan pertama dengan materi hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan	-	-

		Administrasi pendataan siswa	Membantu menyusun administrasi data siswa kelas X di ruang BK		
3	Rabu, 12 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Observasi Kelas	Observasi kelas yang dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan kelas serta melihat kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa	-	-
		Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Mengkonsultasikan RPP pengajaran untuk dikoreksi	-	-
		Revisi RPP	Memperbaiki RPP sesuai dengan format yang ditentukan	-	-

		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah	-	-
4	Kamis, 13 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Administrasi pendataan siswa	Membantu menyusun administrasi data siswa kelas X di ruang BK	-	-
		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah	-	-

5	Jumat, 14 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah	-	-
6	Sabtu, 15 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Pembuatan media	Pembuatan media pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang	-	-

Minggu ke-2

<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Materi Kegiatan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Hambatan</b>	<b>Solusi</b>
1	Senin, 17 Agustus 2015	Upacara Bendera 17 Agustus	Pendampingan upacara 17 Agustus di Lapangan Tempel, saat penaikan dan penurunan bendera	-	-
2	Selasa, 18 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Mengkonsultasikan RPP pengajaran pertemuan pertama untuk dikoreksi lagi	-	-
		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah		

		Pembuatan Konsep Media pembelajaran	Membuat konsep media pembelajaran mnd mapping yang akan digunakan untuk pertemuan di hari Rabu		
3	Rabu, 19 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Persiapan mengajar	Mematangkan materi yang akan diajarkan dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	-	-
		Bimbingan Mengajar	Tatap muka ke-2 dikelas XB dengan materi Objek Kajian Sosiologi	-	-
		Penilaian	Pengkoreksian hasil kerja siswa dari tugas yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar	-	-
		Mengerjakan Administrasi pengajaran	Analisis jam efektif belajar selama 1 tahun	-	-

4	Kamis, 20 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah	-	-
		Pendampingan upacara	Mendampingi anak-anak saat berlatih untuk penugasan upacara di hari senin	-	-
		Pendampingan Ekskul Pramuka	Pendampingan ekskul pramuka	-	-
5	Jumat, 21 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-

		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah	-	-
6	Sabtu, 22 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah	-	-

Minggu ke-3

<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Materi Kegiatan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Hambatan</b>	<b>Solusi</b>
1	Senin, 24 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Upacara Bendera	Upacara rutin setiap hari senin	-	-
		Konsultasi dengan guru pembimbing	Mengkonsultasikan RPP pengajaran untuk dikoreksi	-	-
		Pendampingan Mengajar	Pendampingan Tatap muka pertama di kelas XC dengan materi hakikat negara dan bentuk bentuk kenegaraandengan waktu 2x45 menit		

			Pendampingan Tatap muka pertama di kelas XD dengan materi hakikat negara dan bentuk bentuk kenegaraandengan waktu 2x45 menit		
2	Selasa, 25 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Pembuatan RPP	RPP untuk pertemuan kedua di hari Rabu dengan materi pengertian, fungsi, dan tujuan NKRI	-	-
3	Rabu, 26 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Mengkonsultasikan RPP pengajaran untuk dikoreksi	-	-

		Persiapan mengajar	Mematangkan materi yang akan diajarkan dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	-	-
		Bimbingan mengajar	Tatap muka ke-3 di kelas X B dengan materi dengan materi pengertian, fungsi, dan tujuan NKRI dengan waktu 2x45 menit	-	-
		Penilaian	Pengkoreksian hasil kerja siswa dari tugas yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar	-	-
4	Kamis, 27 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-

		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah	-	-
5	Jumat, 28 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah	-	-
6	Sabtu, 29 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-

		Pembuatan RPP dan media pembelajaran	RPP untuk pertemuan berikutnya dan membuat media pembelajaran	-	-
		Rapat Komite	Membantu dalam mempersiapkan rapat komite sekolah	-	-

Minggu ke-4

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 31 Agustus 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Pendampingan mengajar	Pendampingan Tatap muka ke-2 di kelas XC dengan dengan materi pengertian, fungsi, dan tujuan NKRI dengan waktu 2x45 menit	-	-
		Pendampingan Mengajar	Pendampingan Tatap muka ke-2 di kelas XB dengan materi dengan materi pengertian, fungsi, dan tujuan NKRI dengan waktu 2x45 menit		
2	Selasa, 1 September 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-

		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah	-	-
3	Rabu, 2 September 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Persiapan Mengajar	Mematangkan materi yang akan diajarkan dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran		
		Bimbingan mengajar kelas XD	Melakukan Tatap muka ke-3 XD dengan materi semangat kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara waktu 2x45 meenit	-	-

		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah	-	-
4	Kamis, 3 September 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah	-	-
5	Jumat, 4 September 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-

		Rekapitulasi Nilai siswa	Rekapitulasi seluruh nilai tugas	-	-
6	Sabtu, 5 September 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Pembuatan RPP dan media pembelajaran	Membuat RPP pertemuan terakhir kelas XD dengan materi sistem hukum da peradilan nasional	-	-

Minggu ke-5


No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 7 September 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Upacara Bendera	Upacara rutin setiap hari senin	-	-
		Pendampingan Mengajar	Pendampingan Tatap muka ke-3 di kelas XB dengan materi semangat kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara i dengan waktu 2x45 menit		
2	Selasa, 8 September 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-

		Pembuatan RPP dan media pembelajaran	Membuat RPP untu kelas XI tatap muka pertama dengan materi budaya politik partisipan	-	-
3	Rabu, 9 September 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Persiapan Mengajar	Mematangkan materi yang akan diajarkan dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	-	-
		Bimbingan mengajar kelas XD	Melakukan Tatap muka ke-4 XD dengan materi sistem hukum dan peradilan nasional waktu 2x45 meenit	-	-
4	Kamis, 10 September 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-


		Pendampingan Mengajar	Pendampingan Tatap muka pertama di kelas XI IPS 1 dengan materi budaya politik partisipan dengan waktu 2x45 menit	-	-
		Bimbingan Mengajar	Melakukan Tatap muka pertama XI IPS2 dengan materi budaya politik partisipan waktu 2x45 meenit		
5	Jumat, 11 September 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Piket	Absen keliling untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu dan memencet bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah	-	-

		Penyusunan laporan	Menyicil menyusul laporan akhir PPL	-	-
6	Sabtu, 12 September 2015	Bersalaman dengan siswa-siswi	Kegiatan rutin setiap pagi menyambut siswa-siswi di depan sekolah	-	-
		Penyusunan laporan	Menyicil menyusul laporan akhir PPL	-	-
		Penarikan PPL	Penarikan PPL oleh DPL Pamong	-	-

Dosen Pembimbing Lapangan


  
Drs. Marzuki, M.Ag  
NIP. 19660421 199203 1 001

Guru Pembimbing

  
Dra. Sri Suryantini  
NIP. 19660321 199903 2 001

Tempel, 12 September 2015

Mahasiswa Praktikan

  
Septia Niko Larasati  
NIM. 12401244036



## LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

PF 03

Untuk Mahasiswa

### UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

---

Nomor Lokasi : -  
Nama sekolah/lembaga : SMA Negeri 1 Tempel  
Alamat sekolah/lembaga : Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman

No.	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				
			(Swadaya/ Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga lainnya	Jumlah
1.	Membeli peralatan mengajar	Boardmaker, stepless dan isinya, penggaris.		Rp 15.400,00			Rp 15.400,00
2.	Mencetak 5 RPP	RPP		Rp 20.000,00			Rp 20.000,00
3.	Mencari referensi dari internet	Materi pembelajaran berupa video		Rp 53.000,00			Rp 53.000,00


5.	Membeliperalatanunt ukpermainan	Selotip, hadiah		Rp 22.000,00		Rp 22.000,00
<b>Total</b>						<b>Rp. 110, 400</b>

Kepala  
SMA Negeri 1 Tempel



Drs. Prayoga Budhianto, M.Pd.  
NIP. 19580204 198603 1 016


Dosen Pembimbing Lapangan



Drs. Marzuki, M.Ag  
NIP. 19660421 199203 1 001

Tempel, 12 September 2015

Mahasiswa Praktikan



Septia Niko Larasati  
NIM. 12401244036





**KALENDER PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 TEMPEL  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

HBE						
LU						
JULI 2015						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

HBE						
LU						
AGUSTUS 2015						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

HBE						
LU						
SEPTEMBER 2015						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30			

HBE						
LU						
OKTOBER 2015						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
24	26	27	28	29	30	31

HBE						
LU						
NOPEMBER 2015						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

HBE						
LU						
DESEMBER 2015						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
		1	1	1	1	1
6	1	1	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

HBE						
LU						
JANUARI 2016						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

HBE						
LU						
FEBRUARI 2016						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29					

HBE						
LU						
MARET 2016						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

HBE						
LU						
Apr-16						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

HBE						
LU						
MEI 2016						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

HBE						
LU						
JUNI 2016						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
5	1	1	1	1	1	1
12	1	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

HBE						
LU						
JULI 2016						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

Tempel, 1 Juli 2015  
Kepala Sekolah



**Keterangan :**

- 27 s.d.29 Juli 2015
- 17 Agustus 2015
- 24 s.d. 29 Agustus 2015
- 14 s.d. 19 September 2015
- 24-Sep-15
- 14 Oktober 2015
- 25 Nopember 2015
- 30 Nop s.d.8 Des 2015
- 14 s.d.16 Desember 2015
- 19 Desember 2015
- 21 Des 2015 s.d.2 Jan 2016
- 24 Desmber 2015
- 25 Desember 2015
- 1 Januari 2016
- 5 Januari 2016

- Hari pertama masuk sekolah
- HUT Kemerdekaan RI
- Supervisi Kelas Semester 1/PKG Formatif
- Ulangan Tengah Semester 1
- Hari Raya Idul Adha 1436 H
- Tahun Baru Hijriyah 1437 H
- Hari Guru Nasional
- Ulangan Akhir Semester
- Porsenitas
- Penerimaan Raport
- Libur Semester Gasal
- Maulid Nabi Muhammad SAW 1436 H
- Hari Natal 2015
- Tahun Baru 2016
- Hari Ulang Tahun SMA N 1 Tempel

- 25 s.d.30 Jan 2016
- 8 Februari 2016
- 9 Maret 2016
- 25 Maret 2016
- 29 Febr s.d.5 Maret 2016
- 28 s.d. 31 Maret 2016
- 25 s.d. 30 April 2016
- 4 Mei 2016
- 5 Mei 2016
- 16 s.d. 19 Mei 2016
- 23 s.d.26 Mei 2016
- 6 s.d. 13 Juni 2016
- 22 s.d.24 Mei 2016
- 25 Juni 2016
- 27 Juni s.d.9 Juli 2015

- Supervisi Kelas Semester 2
- Tahun baru Imlek 2567
- Hari Raya Nyepi 1938
- Wafat Isa Almasih
- Ulangan Tengah Semester 2/Ujian Sekolah Praktek
- TPHBS
- Ujian Sekolah
- Hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- Kenaikan Isa Almasih
- UN SMA (Utama)
- UN SMA ( Susulan )
- Ulangan Kenaikan Kelas
- Porsenitas
- Penerimaan Raport ( Kenaikan Kelas )
- Libur Kenaikan Kelas

## SILABUS

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 TEMPEL  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
 Kelas : X  
 Semester : Gasal  
 Standar Kompetensi: : Memahami hakikat bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Karakter & Budaya	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber Belajar
1.1. Mendeskripsikan hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara 1.2. Mendeskripsikan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan 1.3. Menjelaskan pengertian, fungsi, dan tujuan NKRI 1.4. Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hakikat bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melalui informasi memahami makna manusia, bangsa dan negara</li> <li>▪ Melalui diskusi dan tanya jawab hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara</li> <li>▪ Melalui informasi dan tanya jawab memahami bentuk-bentuk kenegaraan</li> <li>▪ Melalui informasi dan tanya jawab memahami pengertian negara</li> <li>▪ Melalui informasi dan tanya jawab memahami fungsi negara</li> <li>▪ Melalui informasi dan tanya jawab memahami tujuan negara</li> <li>▪ Melalui diskusi dan tanya jawab menjelaskan semangat kebangsaan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Jujur</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Demokratis</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Semangat kebangsaan</li> <li>• Cinta Tanah</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Bersahabat/ Komunikatif</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Peduli lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendeskripsikan kedudukan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial</li> <li>▪ Menguraikan pengertian bangsa dan unsur terbentuknya bangsa</li> <li>▪ Menganalisis pengertian negara dan unsur terbentuknya negara</li> <li>▪ Menganalisis asal mula terjadinya negara</li> <li>▪ Menguraikan pentingnya pengakuan oleh negara lain bagi suatu negara</li> <li>Membandingkan bentuk-bentuk kenegaraan</li> </ul>	Jenis: - Kuis - Tugas - Individu - Tugas Kelompok  Bentuk Instrumen: - Tes Tidak tertulis - Tes Tertulis Uraian	8 x 45'	Sumber: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Paket</li> <li>▪ Buku referensi lain</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Karakter & Budaya	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber Belajar
		nasionalisme, dan <i>patriotisme</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli social</li> <li>• Tanggungja wab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menguraikan pengertian dan fungsi negara</li> <li>▪ Membandingkan berbagai teori tentang fungsi dan tujuan negara</li> <li>▪ Mendeskripsikan tujuan NKRI</li> <li>▪ Mendeskripsikan makna semangat kebangsaan</li> <li>▪ Menguraikan macam-macam perwujudan nasionalisme dalam kehidupan</li> <li>▪ Menunjukkan sikap positif terhadap patriotisme</li> </ul>			

Tempel, 1 Juli 2015  
Guru Mata Pelajaran



Dra. Sri Suryantini  
NIP. 19660321 199903 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KURIKULUM 2006 (KTSP)**

Satuan Pendidikan	: SMANegeri1 Tempel
Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas / Semester	: X / 1
Alokasi Waktu	: 2x45 menit ( 1 kali pertemuan)

---

**A. Standar Kompetensi:**

1. Memahami Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**B. Kompetensi Dasar:**

- 1.2 Mendeskripsikan Hakikat Negara dan bentuk- bentuk Kenegaraan

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi:**

- 1.2.1 Menganalisis pengertian Negara dan unsur terbentuknya negara
- 1.2.2 Mendeskripsikan pengertian Negara menurut beberapa ahli
- 1.2.3 Menganalisis asal mula terjadinya Negara
- 1.2.4 Membandingkan bentuk-bentuk kenegaraan

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Negara dan unsur terbentuknya Negara
2. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian Negara menurut beberapa ahli
3. Peserta didik dapat menjelaskan asal mula terjadinya Negara
4. Peserta didik dapat membandingkan bentuk-bentuk kenegaraan

**E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian Negara dan Unsur-unsur terbentuknya Negara

- a. Pengertian Negara

Istilah negara dalam bahasa asing seperti *de staat* (Belanda), *state* (Inggris), dan *Le'etat* (Prancis). Negara memiliki dua pengertian, yaitu negara dalam arti luas dan negara dalam arti sempit. Negara dalam arti luas adalah kesatuan sosial yang diatur secara konstitusional untuk mewujudkan kepentingan bersama. Negara adalah suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut. Negara adalah

pengorganisasian masyarakat suatu wilayah tersebut dengan sejumlah orang yang menerima keberadaan organisasi ini. Keberadaan negara, seperti organisasi secara umum adalah untuk memudahkan anggotanya (rakyat) mencapai tujuan bersama atau cita-citanya. Keinginan bersama ini dirumuskan dalam suatu dokumen yang disebut sebagai konstitusi, termasuk di dalamnya nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh rakyat sebagai anggota negara. Dalam bentuk modern negara terkait erat dengan keinginan rakyat untuk mencapai kesejahteraan bersama dengan cara-cara yang demokratis.

b. Unsur-unsur terbentuknya Negara

Unsur-unsur negara adalah bagian yang penting untuk membentuk suatu negara, sehingga negara memiliki pengertian yang utuh. Jika salah satu unsur tidak terpenuhi, maka tidak sempurna lah negara itu. Negara dapat memiliki status yang kokoh jika didukung oleh minimal tiga unsur utama, yaitu rakyat, wilayah, dan pemerintah berdaulat. Selain itu, ada satu unsur tambahan, yaitu pengakuan dari negara lain:

1) Rakyat

Rakyat adalah unsur terpenting dari suatu negara. Rakyat adalah segenap orang yang bertempat tinggal di daerah atau wilayah suatu negara. Rakyat dibedakan menjadi dua, yaitu penduduk dan bukan penduduk; warga negara dan bukan warga negara.

2) Wilayah

Selain rakyat, negara pasti memiliki wilayah untuk tempat tinggal rakyatnya. Wilayah adalah batas tempat tinggal bagi rakyat dan pemerintah dalam menjalankan kedaulatannya. Wilayah suatu negara meliputi daratan, lautan, dan udara. Wilayah adalah batas tempat tinggal bagi rakyat dan pemerintah dalam menjalankan kedaulatannya. Wilayah suatu negara meliputi daratan, lautan, dan udara.

3) Pemerintah yang Berdaulat

Istilah pemerintah merupakan terjemahan dari kata asing *government* (Inggris), *gouvernement* (Prancis). Dalam arti luas, pemerintah adalah gabungan dari semua badan kenegaraan (eksekutif, legislatif, yudikatif) yang berkuasa memerintah di wilayah suatu negara. Dalam arti sempit, pemerintah mencakup lembaga eksekutif saja.

4) Pengakuan dari Negara lain

Pengakuan dari negara lain meskipun bukan merupakan unsur dari pembentuk (konstitutif), namun dalam tata hubungan Internasional sangat penting. Sebab dalam tata hubungan Internasional, status sebagai negara merdeka merupakan prasyarat yang harus dipenuhi.

2. Pengertian Negara menurut beberapa ahli

Berikut ini pendapat beberapa pakar kenegaraan berikut ini tentang negara:

- a. **Mac Iver** (R.M. Mac Iver : 1926)  
Negara adalah persembatanan (penarikan) yang bertindak ewat hukum yang direalisasikan oleh pemerintah yang dilengkapi dengan kekuasaan untuk memaksa dalam satu kehidupan yang dibatasi secara teritorial mempertegak syarat syarat lahir yang umum dari ketertiban sosial.
- b. **Logeman** (Solly Lubis : 2007)  
Negara adalah organisasi kemasyarakatan yang dengan kekuasaannya bertujuan untuk mengatur dan mengurus masyarakat tertentu.
- c. **Hoge de Groot** (Solly Lubis : 2007)  
Negara adalah ikatan-ikatan manusia yang insaf akan arti dan panggilan hukum kodrat.
- d. **George Jellinek** (George Jellinek, Allgemeine Staatsleh.re)  
Negara adalah organisasi kekuasaan dari sekelompok manusia yang telah berkediaman di wilayah tertentu.
- e. **George Wilhelm Friedrich Hegel**  
Negara merupakan organisasi kesusilaan yang muncul sebagai sintesis dari kemerdekaan individual dan kemerdekaan universal.
- f. **Krannenburg** (Krannenburg : 1951)  
Negara adalah suatu organisasi yang timbul karena kehendak dari suatu golongan atau bangsanya sendiri.
- g. **Roger H. Soltau** (Roger H. Soltau : 1961)  
Negara adalah alat atau wewenang yang mengatur atau mengendalikan persoalan bersama atas nama masyarakat.
- h. **Aristoteles** (Solly Lubis : 2007)  
Asosiasi yang setinggi-tingginya dan yang sempurna-sempurnanya yang dapat dicapai oleh manusia untuk keperluan hidup bersama.
- i. **Benedictus de Spinoza**  
Negara adalah susunan masyarakat yang integral (kesatuan) antara semua golongan dan bagian dari seluruh anggota masyarakat (persatuan masyarakat organis).
- j. **Harold J. Laski** (Harold J. Laski : 1947)  
Negara adalah suatu masyarakat yang diintegrasikan karena memiliki wewenang yang bersifat memaksa dan yang secara sah lebih agung daripada individu atau kelompok yang merupakan bagian dari masyarakat.
- k. **W.L.G. Lemaire** (Kurmiaty : 2003)  
Negara tampak sebagai suatu masyarakat manusia teritorial yang diorganisasikan.
- l. **Max Weber** (Max Weber : 1958)  
Negara adalah suatu masyarakat yang memonopoli penggunaan kekerasan fisik secara sah dalam suatu wilayah).

m. **Bellefroid**

Negara adalah suatu persekutuan hukum yang menempatisuatu wilayah untuk selamalamanya dan dilengkapi dengansuatu kekuasaan tertinggi untuk menyelenggarakan kemakmuranrakyat sebesar-besarnya.

n. **Thomas Hobbes** (Deddy Ismatullah : 2007)

Negara adalah suatu tubuh yang dibuat oleh orang banyakberamai-ramai, masing-masing berjanji akan memakainyamenjadi alat untuk keamanan dan perlindungan bagi mereka.

o. **J.J. Rousseau** (Solly Lubis : 2007)

Negara adalah perserikatan dari rakyat bersama-sama yangmelindungi dan mempertahankan hak masing-masing diri danharta benda anggota-anggota yang tetap hidup dengan bebasmerdeka.

p. **Karl Marx**

Negara adalah suatu alat kekuasaan bagi manusia (penguasa) untuk menindas kelas manusia lainnya.

3. Asal mula terjadinya Negara

Pada umumnya ada tiga pendekatan dalam mempelajari terjadinya Negara, yaitu:

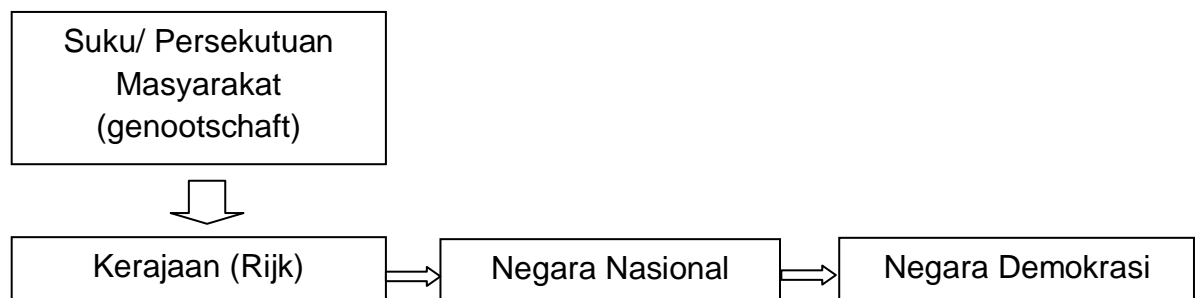
a. Pendekatan Teoritis

Terjadinya Negara secara teoritis, adalah pendekatan yang didasarkan pada pendapat para ahli yang masuk akal dari berbagai gasil penelitian. Teori terjadinya negara adalah sebagai berikut:

- 1) Teori Ketuhanan
- 2) Teori Perjanjian Masyarakat
- 3) Teori Kekuasaan
- 4) Teori Kedaulatan
- 5) Teori Hukum Alam

b. Pertumbuhan Primer dan Sekunder

Terjadinya Negara berdasarkan pendekatan pertumbuhan primer secara ringkas dapat kita lihat pada bagan dibawah ini.



Menurut pendekatan pertumbuhan Sekunder, negara sebelumnya telah ada. Namun karena adanya revolusi, intervesi, dan penakhlukan muncullah negara yang

menggantikan negara yang ada tersebut. Contoh : Lahirnya Negara Indonesia setelah melewati revolusi panjang yang mencapai klimaksnya pada tanggal 17 Agustus 1945.

c. Pendekatan Faktual

Pendekatan faktual adalah pendekatan yang didasarkan pada kenyataan-kenyataan yang benar-benar terjadi, yang terungkap dalam sejarah (kenyataan historis). Pendekatan faktual antara lain mencakup:

- 1) Occopatie (Pendudukan)
- 2) Fusi (Peleburan)
- 3) Cessie (Penyerahan)
- 4) Accesie (Pengarikan)
- 5) Anexatie (Pencaplokan/Penguasaan)
- 6) Proclamation (Proklamasi)
- 7) Innovation (Pembentukan Baru)
- 8) Separatisme (Pemisahan)

4. Bentuk-bentuk Kenegaraan

Bentuk kenegaraan dibedakan menjadi koloni, trustee, dominion, uni, protektorat, dan mandat.

a. Koloni

Koloni adalah suatu daerah yang tidak diperintah oleh pemerintah dari bangsa tersebut, tetapi diperintah oleh bangsa lain, dan seluruh urusan pemerintahan diatur negara yang menjajah. Jadi, daerah atau negara jajahan tidak memiliki hak untuk menentukan nasib sendiri karena nasibnya ditentukan oleh pemerintah negara yang menjajahnya.

b. Trustee (Perwalian)

Berdasarkan isi Perjanjian San Fransisco bahwa setelah PD II lahir bentuk kenegaraan baru yang disebut trustee. Dalam Piagam PBB dicantumkan bahwa yang termasuk trustee adalah sebagai berikut.

- 1) Daerah mandat yang lahir berdasarkan Perdamaian Versailles.
- 2) Daerah yang dilepaskan oleh negara yang kalah perang dalam PD II.
- 3) Daerah yang dengan suka rela dilepaskan oleh negara yang menguasainya.

Pemerintahan di daerah trustee diawali oleh Dewan Perwalian PBB dengan tujuan untuk mempertinggi kemajuan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan rakyat di daerah tersebut menuju ke arah pemerintah sendiri. Hal ini sesuai dengan hak menentukan nasib sendiri.

Tujuan pokok sistem perwalian adalah untuk meningkatkan kemajuan wilayah perwalian menuju pemerintahan sendiri. Contohnya, Mikronesia merupakan negara *trustee* terakhir yang dilepas Dewan Perwalian PBB pada tahun 1994.

c. Dominion

Dominion adalah bentuk negara yang hanya terdapat dalam sejarah ketatanegaraan Inggris. Bentuk negara ini mula-mula merupakan tanah jajahan Inggris, namun sekarang sudah menjadi negara merdeka dan berdaulat dalam suatu gabungan negara yang diberi nama "*The British Commonwealth of Nation*". Dalam perkembangan zaman, ada beberapa negara jajahan Inggris yang merdeka dengan status dominion seperti India dan Pakistan (meskipun sekarang dua negara tersebut telah mengubah bentuk pemerintahan menjadi republik). Akhirnya, bentuk dominion pun menjadi hilang. Karena yang duduk dalam *The British Commonwealth of Nation* tidak hanya negara dominion saja maka *The British Commonwealth of Nation* diubah menjadi *Commonwealth of Nation*. Anggota-anggota persemakmuran itu, antara lain Inggris, Afrika Selatan, Kanada, Australia, Selandia Baru, India, Malaysia. Di sebagian dari negara-negara itu Raja/ Ratu Inggris diwakili oleh seorang Gubernur Jenderal, sedangkan di ibu kota Inggris, sejak tahun 1965 negara-negara itu diwakili oleh *High Commissioner*.

d. Uni

Uni adalah gabungan dari dua negara atau lebih yang dikepalai oleh seorang raja atau kepala negara. Uni dibedakan menjadi tiga macam, yaitu uni riil, uni personil, dan uni generalis.

1) Uni Riil

Negara yang bergabung ke dalam uni riil mengurus hubungan dengan negara lain melalui badan milik bersama. Dengan bergabungnya negara dalam uni riil maka ditetapkan bahwa urusan tertentu dari negara anggota uni diserahkan kepada badan milik uni. Contohnya, Austria dan Hongaria pada tahun 1867-1918, Swedia dan Norwegia pada tahun 1603 – 1707, Indonesia dan Belanda pada tahun 1949.

2) Uni Personil

Bentuk negara uni personil adalah negara yang anggotanya masih tetap mengurus semua hal, baik urusan dalam maupun luar negeri. Uni personil biasanya terbentuk karena faktor kebetulan seperti negara mempunyai ketentuan yang sama mengenai orang-orang yang berhak menjadi raja harus dari keturunan keluarga saja. Contohnya Belanda dan Luxemburg (1839 -1890), Inggris dan Skotlandia (1603-1707), dan Swedia dan Norwegia (1814-1905).

3) Uni Generalis

Negara bentuk uni generalis dapat terbentuk apabila gabungan negara tersebut tidak mempunyai alat perlengkapan bersama. Terbentuknya negara ini bertujuan untuk bekerja sama dalam hubungan luar negeri. Bentuk ini dapat terbentuk setelah ada kesepakatan melalui perjanjian. Contohnya, Uni Indonesia-Belanda setelah Konferensi Meja Bundar.

4) Protektorat

Protectorat adalah suatu negara yang berada di bawah perlindungan negara lain yang lebih kuat. Hubungan luar negeri dan pertahanan adalah hal yang biasanya diserahkan kepada negara pelindung. Negara protectorat tidak dianggap sebagai negara yang merdeka sebab negara tersebut belum mempunyai hak penuh untuk menggunakan hukum nasionalnya. Negara protectorat dibedakan menjadi dua macam, yaitu protectorat kolonial dan internasional.

a) Protectorat Kolonial

Dalam negara protectorat kolonial, urusan hubungan luar negeri, pertahanan, dan urusan dalam negeri yang penting diserahkan kepada negara pelindung. Contohnya, Brunei Darussalam sebelum merdeka adalah negara protectorat Inggris.

b) Protectorat Internasional

Negara protectorat merupakan subjek hukum internasional. Contohnya, Mesir sebagai negara protectorat Turki (1917), Zanzibar sebagai negara protectorat Inggris (1890), dan Albania sebagai negara protectorat Italia (1936).

e. Mandat

Negara mandat merupakan suatu negara yang semulamerupakan jajahan dari negara yang kalah dalam Perang Dunia I dan diletakkan di bawah perlindungan suatu negara yang menang perang dengan pengawasan dari Dewan Mandat LBB. Ketentuanketentuan tentang pemerintahan perwalian ini ditetapkan dalam suatu perjanjian di Versailles. Contohnya, Syria, Lebanon, Palestina (Daerah Mandat A); Togo dan Kamerun (Daerah Mandat B); Afrika Barat Daya (Daerah Mandat C).

**F. Metode Pembelajaran**

Metodepembelajaran yang digunakan adalah *Snowball Throwing*

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Durasi
1	<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>a. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran berdasarkan keyakinan masing-masing.</p> <p>b. Peserta didik menyimak ulasan guru mengenai materi sebelumnya</p> <p>c. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang topik, kompetensi yang akan dicapai, strategi dan metode pembelajaran serta teknik penilaian yang akan digunakan dalam mempelajari hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan</p>	15 Menit
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	60 Menit

	<p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik mendapat sedikit penjelasan mengenai materi hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan</li> <li>2) Peserta didik membentuk kelompok dan penuh tanggung jawab serta ketekunan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan bersama kelompoknya</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mendapatkan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh guru dan yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya.</li> <li>2) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya diiringi dengan lagu nasional. Setelah lagu berhenti dan siswa mendapat satu bola pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas bertbentu bola tersebut secara bergantian.</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menyimak klarifikasi guru mengenai hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan</li> <li>2) Peserta didik menuliskan kembali hasil diskusinya dengan memperhatikan masukan dari guru dan temannya yang lain.</li> </ol>	
3	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan materi yang dipelajari.</li> <li>b. Peserta didik dan guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan</li> <li>c. Peserta didik mengerjakan tes tertulis bentuk uraian.</li> <li>d. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tugas membaca materi pertemuan berikutnya.</li> </ol>	15 Menit

## H. Alat, Media, dan Sumber Pembelajaran

### 1. Alat Pembelajaran

- a. Laptop
- b. Proyektor

### 2. Media Pembelajaran

Slide materi pembelajaran dengan sistem powerpoint, kertas kerja

### 3. Sumber Pembelajaran

Budiyanto (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga

DwiCahyati, Warsiti Adnan (2011). *Pelajaran Kewarganegaraan1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemnrian Pendidikan Nasional 2011.

## I. Penilaian

Teknik : Tes dan Nontest

Bentuk : Soal uraian

Jenis : Tertulis, kinerja produk

Kecakapan:

### 1. Kecakapan Akademis

Penilaian untuk mengukur kecakapan akademik dilakukan melalui tes tertulis dan portofolio. Adapun instrumen penilaiannya sebagai berikut

#### a. Tes Tertulis

Pertemuan ke-	Indikator	Soal
1	Menganalisis Pengertian Negara dan Unsur terbentuknya Negara	1. Apa yang dimaksud dengan Negara dan apa saja unsur-unsur terbentuknya?
	Menganalisis asal mula terbentuknya Negara	2. Bagaimanakah asal mula terbentuknya Negara?
	Mendiskripsikan pengertian Negara Menurut beberapa ahli	3. Jelaskan pengertian negara menurut Prof. Soenarko dan O. Notohamidjojo
	Membandingkan bentuk-bentuk kenegaraan	4. Jelaskan perbedaan bentuk negara Dominion dan bentuk Negara Protektorat

#### Kriteria jawaban

Pertemuan ke-	No. Soal	Jawaban	Kriteria Penilaian	Total Skor
1	1	Negara adalah suatu organisasi yang didalamnya terdapat penduduk (rakyat), wilayah yang permanen, serta pemerintahan yang sah. Sedangkan definisi negara dalam arti luas adalah negara merupakan sosial (sosial/masyarakat) yang telah diatur	Jawaban: <ul style="list-style-type: none"><li>• Sangat tepat (skor 5)</li><li>• Tepat (skor</li></ul>	5

	<p>secara konstitusional (berdasarkan (undnag-undang) dalam mewujudkan kepentingan bersama.</p> <p>Unsur-unsur Negara:</p> <p>a. Rakyat/ penduduk</p> <p>b. Wilayah</p> <p>c. Pemerintahan yang sah dan juga pemerintahan yang berdaulat</p> <p>d. kedaulatan</p>	<p>4)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang tepat (skor 2-3)</li> <li>• Tidak tepat (skor 1)</li> <li>• Tidak</li> </ul>	
2	<p>Asal mula terbentuknya Negara dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Secara primer asal mula terjadinya Negara disebut juga pendekatan teoritis yang bersifat dugaan yang dianggap benar. Secara sekunder asal mula terjadinya negara lebih pada pendekatan fakta atau kenyataan. Terjadinya negara/ lahirnya negara ada hubungan dengan negara yang telah ada sebelumnya</p>	<p>dijawab (skor 0)</p>	5
3	<p>Pengertian Negara menurut Prof. Soenarko, Negara adalah organisasi masyarakat yang mempunyai daerah tertentu, dimana kekuasaan negara berlaku sepenuhnya sebagai souverlen (kedaulatan)</p> <p>Menurut O. Notohamidjojo Negara adalah organisasi masyarakat yang bertujuan mengatur dan memelihara masyarakat tertentu dengan kekuasaannya.</p>		5
4	<p>Bentuk kenegaraan Dominion hanya terdapat dalam sejarah ketatanegaraan Inggris. Mula-mula dominion merupakan negara jajahan Inggris yang telah merdeka dan tergabung dalam <i>The British</i></p>		5

		<i>Commonwealth of Nation</i> . Negara-negara dominion berhak dan bebas mengurus masalah politik dalam dan luar Negerinya sendiri. Sedangkan bentuk kenegaraan Perwalian adalah daerah-daerah yang sesudah perang Dunia II diurus oleh beberapa Negara dibawah pengawasan Trusteeship Council (Dewan Perwalian) PBB.		
		<b>Nilai maksimal pertemuan 1</b>		(2x5x10) = 100

b. Portofolio

Portofolio merupakan bentuk penilaian untuk hasil kerja peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Adapun instrumen penilaiannya sebagai berikut:

Instrumen penilaian hasil kerja individu (pertemuan 1)

No	Nama Siswa	Kesesuaian materi dengan Tugas	Komentar terhadap Materi	Kerapian/ Penampilan	Total Skor	Nilai
1						
2						
3						
4						
5						
dst.						

**Keterangan**

- Nilai maksimal aspek kesesuaian materi: 40; minimal: 10
- Nilai maksimal aspek komentar: 40; minimal: 10
- Nilai maksimal aspek kerapian/penampilan: 20; minimal: 10

Instrumen penilaian hasil kerja kelompok (pertemuan 2 dan 3)

No	Nama Kelompok	Kesesuaian materi dengan Tugas	Komentar terhadap Materi	Kerapian /	Jumlah
----	---------------	--------------------------------	--------------------------	------------	--------

				<b>Penampilan</b>	
1					
2					
3					

**Keterangan**

- Nilai maksimal aspek kesesuaian materi: 40; minimal: 10
- Nilai maksimal aspek komentar: 40; minimal: 10
- Nilai maksimal aspek kerapian/penampilan: 20; minimal: 10

2. Kecapakan non-akademis

Penilaian kecapakan non-akademis merupakan penilaian terhadap:

- a. Sikap peserta didik yang mencerminkan perwujudan nilai-nilai karakter kebangsaan selama berlangsungnya proses pembelajaran (penilaian afektif). Adapun instrumen penilaiannya adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Indikator Sikap							Jumlah
		Kejujuran	Tanggung jawab	Kerjasama	Religius	Demokratis	Ketekunan	Toleransi	
1									
2									
3									
dst									

Keterangan:

Kriteria penilaian untuk setiap indikator adalah nilai 5 = amat baik; 4 = baik; 3 = cukup; 2 = kurang; dan 1 = sangat kurang.

Guru Pembimbing



Dra. Sri Suryantini  
NIP. 19660321 199903 2 001

Tempel, 15 Agustus 2015

Mahasiswa Praktikan



Septia Niko Larasati  
NIM. 12401244036

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**KURIKULUM 2006 (KTSP)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Tempel
Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas / Semester	: X / 1
Alokasi Waktu	: 2x45 menit ( 1 kali pertemuan)

---

**A. Standar Kompetensi:**

1. Memahami Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**B. Kompetensi Dasar:**

- 1.2 Menjelaskan pengertian, fungsi dan tujuan NKRI

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi:**

- 1.2.1 Menjelaskan hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- 1.2.2 Menguraikan tujuan dan fungsi Negara
- 1.2.3 Membandingkan berbagai teori tentang tujuan dan fungsi Negara
- 1.2.4 Mendiskripsikan tujuan dan fungsi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Peserta didik dapat menguraikan fungsi Negara
3. Peserta didik dapat menjelaskan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Peserta didik dapat membandingkan berbagai teori tentang fungsi dan tujuan Negara

**E. Materi Pembelajaran**

1. Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia

Sebagian orang berpendapat bahwa negara kita adalah Negara Republik Indonesia Proklamasi 17 Agustus 1945 disingkat negara RI Proklamasi. Maksud dari pernyataan tersebut adalah negara Indonesia yang didirikan ini tidak bisa lepas dari peristiwa Proklamasi Kemerdekaan. Melalui Proklamasi 17 Agustus 1945 itulah, bangsa Indonesia berhasil mendirikan negara dan sekaligus menyatakan kepada dunia luar mengenai adanya negara baru, yaitu Indonesia.

Selain negara RI Proklamasi 17 Agustus 1945 negara Indonesia dikenal dengan nama Negara Kesatuan Republik Indonesia. Istilah Negara Kesatuan Republik Indonesia disingkat NKRI merupakan nama lengkap dari negara Indonesia. Contohnya, negara Amerika Serikat memiliki nama lengkap *United States of America* (USA). Nama Negara Kesatuan Republik Indonesia secara tersurat dalam Pasal 1 Ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi "Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik." Yang dimaksud kesatuan adalah bentuk negaranya sedang republik adalah bentuk pemerintahannya.

Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia ini adalah negara kebangsaan (*nation state*) yang modern. Negara Indonesia diperjuangkan, dibangun, didirikan dan dipertahankan oleh segenap bangsa Indonesia. Negara kebangsaan modern adalah negara yang dasar pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau disebut *nasionalisme*. Negara itu terbentuk sebagai tekad dari orang-orang yang ada di wilayah itu (masyarakat bangsa) untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat itu berbeda dalam ras, etnik, agama ataupun budaya bahkan dalam sejarah sekalipun. Negara Indonesia sebagai negara kebangsaan modern dibentuk dari tekad dan semangat orang-orang yang ada di wilayah Indonesia (bangsa Indonesia) untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat itu berbeda-beda latar belakangnya.

## 2. Tujuan dan Fungsi Negara

### a. Tujuan Negara

Tujuan negara itu menentukan segala keadaan dalam negara. Dengan mengetahui tujuan negara itu, kita dapat menjawab soal legitimasi kekuasaan, yaitu kekuasaan organisasi negara, dan juga dapat mengetahui sifat organisasi negara. Sebagai sebuah organisasi, negara memiliki tujuan untuk mengarahkan segala kegiatannya. Dengan demikian, tujuan merupakan hal yang sangat penting. Secara umum, negara memiliki dua hal yang harus dikerjakan, yaitu:

- 1) mengatur kehidupan negara dengan sebaik-baiknya; dan
- 2) mengatur dan menyelenggarakan pemerintahan.

Dengan melaksanakan dua hal tersebut, negara dapat mencapai tujuannya dengan baik. Tujuan negara akan dipengaruhi oleh tata nilai sosial sesuai budaya, kondisi geografis, sejarah, dan politik.

### b. Fungsi Negara

Fungsi negara sangat berhubungan erat dengan tujuan negara. Fungsi negara adalah:

- 1) melaksanakan ketertiban untuk mencegah bentrokan dalam masyarakat;
- 2) mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
- 3) mengusahakan pertahanan untuk mencegah bahaya dari luar;

4) menegakkan keadilan yang dilakukan melalui badan peradilan.

Adapun fungsi negara secara umum adalah sebagai berikut.

- 1) Tugas esensial, yaitu tugas untuk mempertahankan negara, seperti memelihara perdamaian, ketertiban, dan ketenteraman, serta melindungi warganya, dan mempertahankan kemerdekaan.
- 2) Tugas fakultatif, yaitu tugas untuk dapat menyejahterakan, baik moral, intelektual, sosial, maupun ekonomi.

### 3. Tujuan dan fungsi Negara menurut para ahli

#### a. Tujuan Negara menurut pendapat beberapa tokoh, diantaranya:

1) Plato (Solly Lubis: 2007)

Menurut Plato, tujuan negara adalah untuk memajukan kesusilaan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial.

2) Roger H. Soltau (Roger H. Soltau: 2007)

Menurut Roger H. Soltau, tujuan negara adalah memungkinkan rakyatnya berkembang serta mengungkapkan daya cipta yang sebebaskan-bebasnya.

3) Harold J. Laski (Harold J. Laski: 1947)

Menurut Harold J. Laski, tujuan negara adalah menciptakan keadaan yang di dalamnya, rakyat dapat mencapai keinginankeinginannya secara maksimal.

4) Aristoteles (Solly Lubis: 2007)

Aristoteles mengemukakan bahwa tujuan dari negara adalah kesempurnaan warganya yang berdasarkan atas keadilan. Keadilan memerintah harus menjelma di dalam negara, dan hukum berfungsi memberi kepada setiap manusia apa sebenarnya yang berhak ia terima.

5) Socrates (Solly Lubis : 2007)

Menurut Socrates negara bukanlah semata-mata merupakan suatu keharusan yang bersifat objektif, yang asal mulanya berpangkal pada pekerti manusia. Tugas negara adalah untuk menciptakan hukum, yang harus dilakukan oleh para pemimpin, atau para penguasa yang dipilah secara saksama oleh rakyat. Negara bukanlah suatu organisasi yang dibuat untuk manusia demi kepentingan dirinya pribadi, melainkan negara itu suatu susunan yang objektif berdasarkan kepada sifat hakikat manusia karena itu bertugas untuk melaksanakan dan menerapkan hukum-hukum yang objektif, termuat "keadilan bagi umum", dan tidak hanya melayani kebutuhan para penguasa negara yang saling berganti ganti orangnya.

6) John Locke (Deddy Ismatullah : 2007)

Tujuan negara menurut John Locke adalah untuk memelihara dan menjamin terlaksananya hak-hak azasi manusia yang tertuang dalam perjanjian masyarakat.

7) Niccollo Machiavelli (Deddy Ismatullah : 2007)

Tujuan negara menurut Niccollo Machiavelli adalah untuk mengusahakan terselenggaranya ketertiban, keamanan dan ketentraman. Jadi dengan demikian kalau dahulu tujuan negara itu selalu bersifat kultural, sedangkan menurut Niccollo Machiavelli tujuan negara adalah semata-mata adalah kekuasaan.

8) Thomas Aquinas (Deddy Ismatullah : 2007)

Menurut Thomas Aquinas, untuk mengetahui tujuan negara maka terlebih dahulu mengetahui tujuan manusia, yaitu kemuliaan yang abadi. Oleh karena itu negara mempunyai tujuan yang luas, yaitu memberikan dan menyelenggarakan kebahagiaan manusia untuk memberikan kemungkinan, agar dapat mencapai hidup tersusila dan kemuliaan yang abadi, yang harus di sesuaikan dengan syarat-syarat keagamaan.

9) Benedictus Spinoza

Tujuan negara menurut Spinoza adalah menyelenggarakan perdamaian, ketenteraman dan menghilangkan ketakutan. Untuk mencapai tujuan ini, warga negara harus menaati segala peraturan dan undang-undang negara, ia tidak boleh membantah, meskipun peraturan atau undang-undang negara itu sifatnya tidak adil dan merugikan.

b. Fungsi Negara menurut pendapat ahli

1) Charles E. Merriam (Mirriam Budiardjo : 2008)

Menurut Charles E. Merriam fungsi negara adalah keamanan ekstern, ketertiban intern, keadilan, kesejahteraan umum, kebebasan.

2) R.M. MacIver

Menurut R. M. MacIver fungsi negara adalah ketertiban, perlindungan, pemeliharaan dan perkembangan.

4. Tujuan dan fungsi Negara Kesatuan Republik Indonesia

a. Tujuan NKRI

Setiap negara memiliki tujuan, yaitu tujuan bangsa itu sendiri dalam hidup bernegara. Tujuan negara berbeda-beda. Pada umumnya, tujuan negara ditetapkan dalam konstitusi atau hukum dasar negara yang bersangkutan. Bangsa Indonesia bercita-cita mewujudkan negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Dengan rumusan yang singkat, negara Indonesia bercita-cita mewujudkan masyarakat Indonesia adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sesuai dengan amanat dalam Alinea II Pembukaan UUD 1945.

Tujuan negara Indonesia dijabarkan dalam Alinea IV Pembukaan UUD 1945. Secara rinci, tujuan tersebut adalah

- 1) melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
- 2) memajukan kesejahteraan umum,
- 3) mencerdaskan kehidupan bangsa, serta

- 4) ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

b. Fungsi NKRI

Dalam rangka mencapai tujuan negara tersebut negara Indonesia menjalankan berbagai fungsi sebagaimana tersebut diatas, misalnya melaksanakan fungsi pemerintahan, fungsi pertahanan, fungsi ketertiban, fungsi keadilan, dan fungsi kemakmuran.

Menurut Mirriam Budiardjo (Mirriam Budiardjo : 2008), fungsi negara yang mutlak perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Pelaksanaan Penertiban

Untuk mencapai tujuan bersama dan mencegah bentrokanbentrokan dalam masyarakat, negara harus melakukan fungsi penertiban. Dalam hal ini, negara bertindak sebagai stabilisator.

2) Kemakmuran dan Kesejahteraan bagi Rakyat

Fungsi ini merupakan fungsi yang paling penting. Negara harus dapat menyejahterakan rakyatnya.

3) Pengusahaan Sistem Pertahanan

Fungsi ini diperlukan untuk menjaga kemungkinan ancaman atau serangan dari luar. Untuk itu, negara dilengkapi alat-alat pertahanan.

4) Penegakan Keadilan

Penegakan keadilan dilaksanakan melalui badan-badan penegak hukum dan badan pengadilan.

### F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperatif learning*.

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Durasi
1	<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>a. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran berdasarkan keyakinan masing-masing.</p> <p>b. Peserta didik menyimak ulasan guru mengenai materi sebelumnya</p> <p>c. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang topik, kompetensi yang akan dicapai, strategi dan metode pembelajaran serta teknik penilaian yang akan digunakan dalam mempelajari pengertian, fungsi dan tujuan NKRI</p>	15 Menit
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <p>1) Peserta didik mendapat sedikit pejelasan mengenai materi</p>	60 Menit

	<p>tentang pengertian, tujuan dan fungsi NKRI</p> <p>2) Peserta didik membentuk kelompok dan penuh tanggung jawab serta ketekunan menggali informasi dari buku sumber yang dimilikinya tentang pengertian, fungsi, dan tujuan NKRI</p> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <p>1) Peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasil kajian literturnya.</p> <p>2) Peserta didik menanggapi informasi yang disampaikan temannya yang sedang presentasi dengan memperhatikan prinsip saling menghargai pendapat, kejujuran, dan menyampaikannya dengan sopan.</p> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p>1) Peserta didik menyimak klarifikasi guru tentang pengertian, fungsi, dan tujuan NKRI</p> <p>2) Peserta didik menuliskan kembali hasil kajian literturnya dengan memperhatikan masukan dari guru dan temannya yang lain.</p>	
<b>3</b>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>a. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan materi yang dipelajari.</p> <p>b. Peserta didik dan guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan</p> <p>c. Peserta didik mengerjakan tes tertulis di Lembar Kerja Siswa.</p> <p>d. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tugas membaca materi pertemuan berikutnya.</p>	15 Menit

## H. Alat, Media, dan Sumber Pembelajaran

### 1. Alat Pembelajaran

- a. Laptop
- b. Proyektor

### 2. Media Pembelajaran

Slide materi pembelajaran dengan sistem powerpoint

### 3. Sumber Pembelajaran

Budiyanto (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga

Dwi Cahyati, Warsiti Adnan (2011). *Pelajaran Kewarganegaraan1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemnrian Pendidikan Nasional 2011.

## I. Penilaian

Teknik : Tes dan Nontest

Bentuk : Soal uraian

Jenis : Tertulis, kinerja produk

Kecakapan:

1. Kecakapan Akademis

Penilaian untuk mengukur kecakapan akademis dilakukan melalui tes tertulis dan portofolio. Adapun instrumen penilaiannya sebagai berikut

a. Tes Tertulis

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Indikator</b>	<b>Soal</b>
1	Menjelaskan hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	Jelaskan pemahaman and mengenai NKRI menurut pasal 1 ayat 1 dan 18 UUD 1945.
	Menguraikan tujuan dan fungsi Negara	Jelaskan tujuan Negara secara umum.
	Membandingkan berbagai teori tentang tujuan dan fungsi Negara	Sebutkan salahsatu tokoh yang mengemukakan tujuan dan fungsi negara beserta teorinya.
	Mendiskripsikan tujuan dan fungsi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	Jelaskan tujuan dan fungsi NKRI

Kriteria jawaban

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Total Skor</b>
1	1	Dari pasal 1 ayat 1 dan 18 UUD 1945 dapat dipahami: a. Bentuk negara Indonesia adalah kesatuan b. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik c. Wilayah Indonesia dibagi-bagi atas daerah propinsi d. Tiap-tiap propinsi dibagi atas kabupaten kotamadya	Jawaban: • Sangat tepat (skor 5) • Tepat ( skor 4) • Kurang tepat (skor 2-	5
	2	• Tujuan negara itu menentukan		5

	<p>segala keadaan dalam negara. Sebagai sebuah organisasi, negara memiliki tujuan untuk mengarahkan segala kegiatannya. Dengan demikian, tujuan merupakan hal yang sangat penting. Secara umum, negara memiliki dua hal yang harus dikerjakan, yaitu: mengatur kehidupan negara dengan sebaik-baiknya; dan mengatur dan menyelenggarakan pemerintahan. Dengan melaksanakan dua hal tersebut, negara dapat mencapai tujuannya dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi negara antara lain: melaksanakan ketertiban untuk mencegah bentrokan dalam masyarakat; mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; mengusahakan pertahanan untuk mencegah bahaya dari luar; menegakkan keadilan yang dilakukan melalui badan peradilan.</li> </ul>	<p>3)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak tepat (skor 1)</li> <li>• Tidak dijawab (skor 0)</li> </ul>	
3	<p>Pengertian Negara menurut Prof. Soenarko, Negara adalah organisasi masyarakat yang mempunyai daerah tertentu, dimana kekuasaan negara berlaku sepenuhnya sebagai souverlen (kedaulatan)</p> <p>Menurut O. Notohamidjojo Negara adalah organisasi masyarakat yang bertujuan mengatur dan memelihara masyarakat tertentu dengan kekuasaannya.</p>		5
4	<p>Tujuan NKRI adalah:</p> <p>a. melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah</p>		5

	<p>darah Indonesia</p> <p>b. memajukan kesejahteraan umum,</p> <p>c. mencerdaskan kehidupan bangsa, serta</p> <p>d. kut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.</p> <p>Fungsi NKRI adalah:</p> <p>a. mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat</p> <p>b. menegakan keadilan melalui badan badan keadilan</p> <p>c. perlindungan bagi warga masyarakat, baik yang ada didalam maupun luar negeri</p> <p>d. pelayanan bagi kepentingan masyarakat baik yang di dalam maupun luar negeri sekaligus</p>		
<b>Nilai maksimal pertemuan 1</b>			(2,5x4x10) = 100

b. Portofolio

Portofolio merupakan bentuk penilaian untuk hasil kerja peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Adapun instrumen penilaiannya sebagai berikut:

Instrumen penilaian hasil kerja individu (pertemuan 1)

No	Nama Siswa	Kesesuaian materi dengan Tugas	Komentar terhadap Materi	Kerapian/ Penampilan	Total Skor	Nilai
1						
2						
3						
4						



Keterangan:

Kriteria penilaian untuk setiap indikator adalah nilai 5 = amat baik; 4 = baik; 3 = cukup;

2 = kurang; dan 1 = sangat kurang.

Tempel, 15 Agustus 2015

Guru Pembimbing



Dra. Sri Suryantini  
NIP. 19660321 199903 2 001

Mahasiswa Praktikan



Septia Niko Larasati  
NIM. 12401244036

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**KURIKULUM 2006 (KTSP)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Tempel
Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas / Semester	: X / 1
Alokasi Waktu	: 2x45 menit ( 1 kali pertemuan)

---

**A. Standar Kompetensi:**

1. Memahami Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**B. Kompetensi Dasar:**

- 1.4 Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi:**

- 1.4.1 Mendeskripsikan makna semangat kebangsaan
- 1.4.2 Menguraikan macam-macam perwujudan nasionalisme dalam kehidupan
- 1.4.3 Menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan semangat kebangsaan
- 1.4.4 Menunjukkan sikap positif terhadap patriotisme Indonesia

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan makna semangat kebangsaan
2. Peserta didik dapat menguraikan macam-macam perwujudan nasionalisme dalam kehidupan
3. Peserta didik dapat mencontohkan perilaku yang sesuai dengan semangat kebangsaan
4. Peserta didik dapat menunjukkan sikap positif terhadap patriotisme Indonesia

**E. Materi Pembelajaran**

1. Makna semangat kebangsaan

Nasionalisme adalah perasaan satu keturunan, senasib, sejiwa dengan bangsa dan tanah airnya. Nasionalisme yang dapat menimbulkan perasaan cinta kepada tanah air disebut patriotisme.

Nasionalisme dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Nasionalisme dalam arti luas yaitu perasaan cinti / bangga terhadap tanah air dan bangsanya dengan tidak memandang bangsa lain lebih rendah derajatnya.

b. Nasionalisme dalam arti sempit yaitu perasaan cinta/bangga terhadap tanah air dan bangsanya secara berlebihan dengan memandang bangsa lain lebih rendah derajatnya

Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang berdasarkan Pancasila yang selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Nasionalisme Indonesia adalah perasaan bangga/cinta terhadap bangsa dan tanah airnya dengan tidak memandang bangsa lain lebih rendah derajatnya. Dalam membina nasionalisme harus dihindarkan paham kesukuan chauvinisme, ekstrimisme, kedaulatan yang sempit. Pembinaan nasionalisme juga perlu diperhatikan paham kebangsaan yang mengandung pengertian persatuan dan kesatuan Indonesia, artinya persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia.

Patriotisme berasal dari kata patriot yang berarti pecinta/pembela tanah air. Patriotisme diartikan sebagai semangat/jiwa cinta tanah air yang berupa sikap rela berkorban untuk kejayaan dan kemakmuran bangsanya. Patriotisme tidak hanya cinta kepada tanah air saja, tapi juga cinta bangsa dan negara. Kecintaan terhadap tanah air tidak hanya ditampilkan saat bangsa Indonesia terjajah, tetapi juga diwujudkan dalam mengisi kemerdekaan.

Nasionalisme dan patriotisme sangat penting bagi kelestarian kehidupan bangsa Indonesia.

Hal ini mengingat kondisi:

a. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk atau keanekaragaman dalam suku, ras, golongan, agama, budaya dan wilayah

b. Alam Indonesia, dimana kepulauan nusantara terletak pada posisi silang yang dapat mengandung kerawanan bahaya dari negara lain

c. Adanya bahaya disintegrasi (perpecahan bangsa) dan gerakan separatisme (gerakan untuk memisahkan diri dari suatu bangsa), apabila pemerintah tidak bersikap bijaksana.

Semangat kebangsaan dapat diwujudkan dengan adanya sikap patriotisme dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Warga negara yang memiliki semangat kebangsaan yang tinggi akan memiliki nasionalisme dan patriotisme yang tinggi pula.

## 2. Macam-macam perwujudan nasionalisme dalam kehidupan

Perwujudan nasionalisme dan patriotisme bagi bangsa Indonesia dapat dilihat dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia antara lain:

### a. Sebelum Masa Kebangkitan Nasional

Perjuangan bangsa Indonesia untuk membela tanah air atau jiwa patriotisme sebelum kebangkitan nasional, masih bersifat kedaerahan, tergantung pada pemimpin, belum terorganisir dan tujuan perjuangan belum jelas.

### b. Masa Kebangkitan Nasional

Perjuangan bangsa Indonesia tidak lagi bersifat kedaerahan, tapi bersifat nasional. Perjuangan dilakukan dengan cara organisasi modern, dimana sejak berdirinya Budi Utomo merupakan titik awal kesadaran nasionalisme. Masa ini disebut angkatan perintis, sebab disamping perintis kesadaran nasional juga perintis berdirinya organisasi

c. Masa Sumpah Pemuda

Sumpah pemuda merupakan tonggak sejarah bagi perjuangan bangsa Indonesia. Yang jelas dan tegas dalam menuntut kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Sumpah pemuda mengandung nilai yang sangat tinggi yaitu nilai persatuan dan kesatuan yang merupakan modal perjuangan untuk mencapai kemerdekaan. Masa ini disebut angkatan penegas, sebab angkatan inilah yang menegaskan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam berjuang mencapai kemerdekaan

d. Masa Proklamasi Kemerdekaan

Proklamasi kemerdekaan merupakan titik kulminasi (puncak) perjuangan bangsa Indonesia, juga merupakan wujud perjuangan yang berdasarkan persatuan Indonesia. Oleh karena itu, semangat kebangsaan, semangat persatuan dan kesatuan bangsa yang mengantarkan Indonesia mencapai tonggak sejarah yang paling fundamental harus kita jaga dan kita pertahankan. Proklamasi kemerdekaan merupakan jembatan emas yang akan mengantarkan bangsa Indonesia menuju cita-cita nasional yaitu masyarakat yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur.

3. Contoh perilaku yang sesuai dengan semangat kebangsaan

- a. Mengikuti upacara dengan hikmat
- b. Belajar dengan sungguh-sungguh
- c. Memperingati hari-hari besar nasional (hari-hari pahlawan)
- d. Mematuhi tata tertib sekolah
- e. Tidak berkelahi

4. Sikap positif terhadap sikap patriotisme di Indonesia

a. Mencintai dan menggunakan produk dalam Negeri

Mencintai dan menggunakan produk-produk dalam negeri merupakan bagian dari cinta tanah air. Dengan menggunakan produk dalam negeri berarti kita memberi keuntungan kepada warga Indonesia sendiri. CONTOH : Membeli barang produk dalam negeri berarti kita memberi keuntungan kepada warga Indonesia sendiri

b. Tidak merusak lingkungan hidup

Lingkungan hidup haruslah dijaga kelestariannya. Merusaknya berarti kita tidak mencintai tanah air. Lingkungan hidup yang rusak akan merugikan manusia sendiri. contoh : Melakukan Reboisasi.

c. Ikut serta memelihara fasilitas umum

Jadi kita memelihara fasilitas yang ada karna kalau kita merusak maka merugikan negara Contohnya : telepon umum, jembatan, halte, kereta api dan lain-lainnya. Jika kita merusak fasilitas umum akan merugikan orang lain dan negara. Kita sendiri juga tidak dapat menggunakannya lagi

d. Ikut serta dalam pembangunan bangsa

Negara kita harus terus membangun agar lebih maju dan kehidupan rakyatnya lebih baik. Bila kita ingin mencintai tanah air, maka kita harus ikut serta dalam pembangunan. Ikut serta dalam pembangunan bisa diwujudkan dengan taat membayar pajak, menjadi pegawai yang baik, dan sebagainya

e. Mentaati peraturan yang ada

Peraturan dibuat agar masyarakat tertib dan nyaman. Jika kita melanggar peraturan akan merugikan diri kita sendiri. Bahkan orang lain dan negara juga akan dirugikan

f. Melestarikan Budaya Bangsa

Budaya bangsa merupakan kekayaan bangsa. Menjaga kelestarian budaya bangsa berarti mencintai bangsa dan tanah air. Kita harus bangga memiliki budaya bangsa yang beragam dan unik

## F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperatif learning*.

## G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Durasi
1	<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>a. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran berdasarkan keyakinan masing-masing.</p> <p>b. Peserta didik menyimak ulasan guru mengenai materi sebelumnya</p> <p>c. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang topik, kompetensi yang akan dicapai, strategi dan metode pembelajaran serta teknik penilaian yang akan digunakan dalam mempelajari semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>	15 Menit
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <p>1) Peserta didik mendapat sedikit penjelasan mengenai materi semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p> <p>2) Peserta didik membentuk kelompok dan penuh tanggung jawab serta ketekunan menggali informasi dari buku sumber yang</p>	60 Menit

	<p>dimilikinya tentang semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasil kajian literturnya.</li> <li>2) Peserta didik menanggapi informasi yang disampaikan temannya yang sedang presentasi dengan memperhatikan prinsip saling menghargai pendapat, kejujuran, dan menyampaikannya dengan sopan.</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menyimak klarifikasi guru tentang semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</li> <li>2) Peserta didik menuliskan kembali hasil kajian literturnya dengan memperhatikan masukan dari guru dan temannya yang lain.</li> </ol>	
<b>3</b>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan materi yang dipelajari.</li> <li>b. Peserta didik dan guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan</li> <li>c. Peserta didik mengerjakan tes tertulis di Lembar Kerja Siswa.</li> <li>d. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tugas membaca materi pertemuan berikutnya.</li> </ol>	15 Menit

## H. Alat, Media, dan Sumber Pembelajaran

### 1. Alat Pembelajaran

- a. Laptop
- b. Proyektor

### 2. Media Pembelajaran

Slide materi pembelajaran dengan sistem powerpoint

### 3. Sumber Pembelajaran

Budiyanto (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga

Dwi Cahyati, Warsiti Adnan (2011). *Pelajaran Kewarganegaraan1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemnrian Pendidikan Nasional 2011.

## I. Penilaian

Teknik : Tes dan Nontest

Bentuk : Soal uraian

Jenis : Tertulis, kinerja produk

Kecakapan:

1. Kecakapan Akademis

Penilaian untuk mengukur kecakapan akademis dilakukan melalui tes tertulis dan portofolio. Adapun instrumen penilaiannya sebagai berikut

a. Tes Tertulis

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Indikator</b>	<b>Soal</b>
1	Mendeskripsikan makna semangat kebangsaan	Jelaskan nasionalisme Negara kita.
	Menguraikan macam-macam perwujudan nasionalisme dalam kehidupan	Sebutkan perwujudan nasionalisme dan patriotisme bagi bangsa Indonesia dilihat dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia.
	Menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan semangat kebangsaan	Sebutkan contoh perilaku yang sesuai semangat kebangsaan.
	Menunjukkan sikap positif terhadap patriotisme Indonesia	Sebutkan yang menunjukkan sikap positif terhadap patriotisme di Indonesia

Kriteria jawaban

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Total Skor</b>
1	1	Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang berdasarkan Pancasila yang selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Nasionalisme Indonesia adalah perasaan bangga/cinta terhadap bangsa dan tanah airnya dengan tidak memandang bangsa lain lebih rendah derajatnya	Jawaban: <ul style="list-style-type: none"><li>• Sangat tepat (skor 5)</li><li>• Tepat (skor 4)</li><li>• Kurang tepat</li></ul>	2,5

	2	<p>a. Sebelum Masa Kebangkitan Nasional</p> <p>Perjuangan bangsa Indonesia untuk membela tanah air atau jiwa patriotisme sebelum kebangkitan nasional, masih bersifat kedaerahan, tergantung pada pemimpin, belum terorganisir dan tujuan perjuangan belum jelas.</p> <p>b. Masa Kebangkitan Nasional</p> <p>Perjuangan bangsa Indonesia tidak lagi bersifat kedaerahan, tapi bersifat nasional. Perjuangan dilakukan dengan cara organisasi modern, dimana sejak berdirinya Budi Utomo merupakan titik awal kesadaran nasionalisme. Masa ini disebut angkatan perintis, sebab disamping perintis kesadaran nasional juga perintis berdirinya organisasi</p> <p>c. Masa Sumpah Pemuda</p> <p>Sumpah pemuda merupakan tonggak sejarah bagi perjuangan bangsa Indonesia.</p> <p>d. Masa Proklamasi Kemerdekaan</p> <p>Proklamasi kemerdekaan merupakan titik kulminasi (puncak) perjuangan bangsa Indonesia, juga merupakan wujud perjuangan yang berdasarkan persatuan Indonesia</p>	<p>(skor 2-3)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak tepat (skor 1)</li> <li>• Tidak dijawab (skor 0)</li> </ul>	2,5
	3	<p>Contoh perilaku yang sesuai dengan semangat kebangsaan</p> <p>a. Mengikuti upacara dengan hikmat</p>		2,5

		b. Balajar denngan sungguh-sungguh c. Memperingati hari-hari besar nasional (hari-hari pahlawan) d. Mematuhi tata tertib sekolah e. Tidak berkelahi		
	4	Sikap positif terhadap sikap patriotisme di Indonesia: a. Mencintai dan menggunakan produk dalam Negeri b. Tidak merusak lingkungan hidup c. Ikut serta memelihara fasilitas umum d. Ikut serta dalam pembangunan bangsa e. Ikut serta dalam pembangunan bangsa f. Ikut serta dalam pembangunan bangsa		2,5
	<b>Nilai maksimal pertemuan 1</b>			(2,5x4x10) = 100

b. Portofolio

Portofolio merupakan bentuk penilaian untuk hasil kerja peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Adapun instrumen penilaiannya sebagai berikut:

Instrumen penilaian hasil kerja individu (pertemuan 1)

No	Nama Siswa	Kesesuaian materi dengan	Komentar terhadap Materi	Kerapian/ Penampilan	Total Skor	Nilai
----	------------	--------------------------	--------------------------	----------------------	------------	-------



				S					
1									
2									
3									
dst									

Keterangan:

Kriteria penilaian untuk setiap indikator adalah nilai 5 = amat baik; 4 = baik; 3 = cukup;

2 = kurang; dan 1 = sangat kurang.

Guru Pembimbing



Dra. Sri Suryantini  
NIP. 19660321 199903 2 001

Tempel, 22 Agustus 2015

Mahasiswa Praktikan



Septia Niko Larasati  
NIM. 12401244036

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2006 (KTSP)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Tempel
Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas / Semester	: X / 1
Alokasi Waktu	: 3x10 menit ( 3 kali pertemuan)

---

**A. Standar Kompetensi:** Menampilkan sikap positif terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional

**B. Kompetensi Dasar:**

2.1 Mendeskripsikan pengertian sistem hukum dan peradilan nasional

**C. Indikator:**

2.1.1 Menjelaskan Sistem Hukum Nasional

2.1.2 menyebutkan Lembaga-Lembaga Peradilan di Indonesia

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimanakah Sistem Hukum
2. Peserta didik dapat menyebutkan Lembaga-lembaga Peradilan yang ada di Indonesia

**E. Materi Pembelajaran**

1. Sistem Hukum

Sistem hukum adalah keseluruhan aturan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan oleh manusia yang mengikat dan terpadu dari satuan kegiatan satu sama lain untuk mencapai tujuan hukum. Semua warga Negara bersamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan dan tidak ada kecualinya. Untuk mewujudkan Negara hukum yang Pancasila harus ada alat-alat penegak hukum yang mampu bertindak sebagai penegak hukum di Negara tercinta ini. Alat-alat penegak hukum yang bertindak objektif yang didukung oleh seluruh warga Negara akan mampu menciptakan ketertiban dan keadilan bagi warga negaranya.

Hukum yang berlaku membentuk sistem hukum. Sistem menunjuk pada kesatuan dari unsur-unsur yang mempunyai interaksi satu sama lain dalam mencapai tujuan dari kesatuan tersebut. Dengan demikian, sistem hukum terdiri atas berbagai peraturan hukum, sebagai komponen-komponennya dan saling berinteraksi satu sama lain guna mencapai tujuan hukum itu. Sistem hukum tersusun secara hierarkhis. Artinya peraturan-peraturan yang membentuk sistem hukum itu berjenjang dari aturan hukum yang tertinggi sampai aturan hukum yang rendah. Aturan hukum yang lebih tinggi menjadi dasar bagi peraturan hukum yang lebih rendah. Hukum yang rendah isinya menjabarkan hukum di atasnya. Peraturan hukum yang rendah isinya tidak boleh bertentangan dengan aturan hukum yang lebih tinggi. Sebagai sebuah sistem, setiap hukum yang ada didalamnya isinya tidak boleh saling bertentangan. Isi hukum yang saling bertentangan dalam kesatuan itu akan merusak sistem. Sistem hukum membentuk suatu tata urutan perundangan di mana peraturan di atas adalah hukum yang tertinggi, diikuti peraturan-peraturan di bawahnya yang lebih rendah. Sebagai contoh tata urutan perundangan di Indonesia menurut UU No. 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

2. Lembaga lembaga peradilan di Indonesia

Lembaga peradilan adalah alat perlengkapan negara yang bertugas mempertahankan tetap tegaknya hukum nasional. Jika terjadi pelanggaran hukum maka pelaku pelanggaran hukum harus dihadapkan ke muka pengadilan. Pengadilan atau badan peradilan merupakan

satu lembaga penegakan hukum di Indonesia. Dalam Pasal 24 UUD Negara RI Tahun 1945 dan UU No. 4 Tahun 2004 Pasal 1 dinyatakan bahwa kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan badan peradilan yang berada di bawahnya dalam lingkungan peradilan umum, lingkungan peradilan agama, lingkungan peradilan militer, lingkungan peradilan tata usaha negara, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi. Jadi, pemegang kekuasaan kehakiman di Indonesia ada dua lembaga yaitu Mahkamah Agung dan Mahkamah Konstitusi. Badan (lembaga) peradilan yang berada di bawah Mahkamah Agung meliputi lembaga peradilan dalam lingkungan peradilan umum, peradilan agama, peradilan militer, dan peradilan tata usaha negara. Semua lembaga peradilan itu berpuncak pada Mahkamah Agung sebagai peradilan kasasi.

a. Mahkamah Agung

Mahkamah Agung adalah lembaga tinggi negara dan pengadilan negara tertinggi dari semua lingkungan pengadilan. Dalam melaksanakan tugasnya, Mahkamah Agung terlepas dari pengaruh pemerintah dan pengaruh-pengaruh lainnya.

Tugas dan wewenang Mahkamah Agung adalah:

- 1) Memeriksa dan memutus
  - a) permohonan kasasi,
  - b) sengketa tentang kewarganegaraan, dan
  - c) permohonan peninjauan kembali putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.
- 2) Memutuskan permohonan kasasi terhadap putusan pengadilan tingkat banding dan tingkat akhir dari semua lingkungan peradilan.
- 3) Dalam tingkat kasasi membatalkan putusan atau penetapan pengadilan-pengadilan dari semua lingkungan pengadilan karena
  - a) Tidak berwenang atau melampaui batas kewenangan.
  - b) Salah menerapkan atau melanggar hukum yang berlaku.
  - c) Lalai memenuhi syarat-syarat yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan yang mengancam kelalaian itu dengan batalnya puluhan undang-undang.
- 4) Menyatakan tidak sah semua peraturan perundang-undangan dari tingkat yang lebih rendah daripada undang-undang atas alasan bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi. Kewenangan Mahkamah Agung menurut UU No. 4 Tahun 2004 adalah:
  - a) Mengadili pada tingkat kasasi terhadap putusan yang diberikan pada tingkat terakhir oleh pengadilan di semua lingkungan peradilan yang berada di bawah Mahkamah Agung.
  - b) Menguji peraturan perundang-undangan di bawah undang-undang terhadap undang-undang.
  - c) dan kewenangan lainnya yang diberikan undang-undang.

b. Mahkamah Konstitusi

Lembaga negara yang memegang kekuasaan kehakiman selain Mahkamah Agung adalah Mahkamah Konstitusi. Keberadaan Mahkamah Konstitusi sangat penting karena untuk menjalankan fungsi peradilan terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan *judicial review*, sengketa kewenangan antarlembaga negara, pembubaran partai politik, dan hasil pemilihan umum. Kewenangan Mahkamah Konstitusi menurut Pasal 24C UUD Negara RI Tahun 1945 adalah mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang putusannya bersifat final untuk:

- 1) Menguji undang-undang terhadap undang-undang dasar.
- 2) Memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh undang-undang dasar.
- 3) Memutus pembubaran partai politik.
- 4) Memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum.

Mahkamah Konstitusi juga memiliki kewajiban untuk memberikan putusan atas pendapat DPR mengenai dugaan pelanggaran oleh presiden dan atau wakil presiden menurut undang-undang dasar.

c. Peradilan Umum

Peradilan umum merupakan lingkungan peradilan di bawah Mahkamah Agung sebagai pelaku kekuasaan kehakiman yang merdeka untuk menyelenggarakan peradilan guna menegakkan hukum dan keadilan. Berdasarkan UU No. 49 Tahun 2009 tentang Peradilan Umum perubahan dari UU No. 8 Tahun 2004 dinyatakan bahwa lingkungan peradilan umum ini meliputi pengadilan negeri dan pengadilan tinggi.

1) Pengadilan Negeri

Pengadilan negeri adalah suatu pengadilan yang sehari-harinya memeriksa dan memutuskan perkara pidana dan perdata. Pengadilan negeri berkedudukan di ibu kota daerah kabupaten/kota. Daerah hukumnya juga meliputi wilayah kabupaten/kota. Pengadilan negeri bertugas adalah memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara pidana dan perdata di tingkat pertama, serta dapat memberikan keterangan, pertimbangan, dan nasihat tentang hukum kepada instansi pemerintah di daerahnya apabila diminta.

2) Pengadilan Tinggi

Pengadilan tinggi merupakan pengadilan di tingkat banding untuk memeriksa perkara dan pidana yang telah diputuskan oleh pengadilan negeri. Kedudukan pengadilan tinggi berada di wilayah daerah provinsi. Pengadilan tinggi memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a) Mengadili perkara pidana dan perdata di tingkat banding;
- b) Mengadili di tingkat pertama dan terakhir sengketa kewenangan mengadili antarpengadilan negeri di daerah hukumnya;
- c) Memberikan keterangan, pertimbangan, dan nasihat tentang hukum kepada instansi pemerintah di daerahnya apabila di minta

d. Peradilan Agama

Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dinyatakan bahwa peradilan agama adalah salah satu pelaku kekuasaan kehakiman bagi rakyat pencari keadilan yang beragama Islam mengenai perkara tertentu sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Pengadilan agama memiliki tugas dan wewenang untuk memeriksa, memutuskan, dan menyelesaikan perkara-perkara di tingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang perkawinan, kewarisan, wasiat, hibah, dan wakaf, serta sedekah.

Pengadilan tinggi agama memiliki tugas, yaitu:

- a) Mengadili perkara yang menjadi kewenangan pengadilan agama dalam tingkat banding.
- b) Mengadili perkara di tingkat pertama dan terakhir sengketa kewenangan mengadili antarpengadilan agama di daerah hukumnya.
- c) Memberikan keterangan, pertimbangan, dan nasihat tentang hukum Islam kepada instansi pemerintah di daerah hukumnya apabila diminta.

e. Peradilan Militer

Peradilan militer merupakan pelaksana kekuasaan kehakiman di lingkungan TNI untuk menegakkan hukum dan keadilan dengan memerhatikan kepentingan penyelenggaraan pertahanan dan keamanan negara. Hal itu dinyatakan dalam UU No. 31 Tahun 1997 tentang Peradilan Militer. Peradilan militer dilakukan di lingkungan pengadilan militer, pengadilan militer tinggi, pengadilan militer utama, dan pengadilan militer pertempuran. Kedudukan pengadilan militer utama ada di buku kota negara Indonesia dan memiliki daerah hukum seluruh wilayah Indonesia. Peradilan militer mempunyai wewenang memeriksa dan memutus perkara pidana terhadap kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh anggota militer.

f. Peradilan Tata Usaha Negara

Berdasarkan UU No. 51 Tahun 2009 tentang perubahan kedua atas UU No. 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara dinyatakan bahwa tata usaha Negara adalah Tata Usaha Negara adalah administrasi negara yang melaksanakan fungsi untuk

menyelenggarakan urusan pemerintahan baik di pusat maupun di daerah. Sengketa Tata Usaha Negara adalah sengketa yang timbul dalam bidang tata usaha negara antara orang atau badan hukum perdata dengan badan atau pejabat tata usaha negara, baik di pusat maupun di daerah, sebagai akibat dikeluarkannya keputusan tata usaha negara, termasuk sengketa kepegawaian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengadilan tata usaha negara memiliki tugas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memeriksa, memutus, dan menyelesaikan sengketa tata usaha negara di tingkat pertama (di pengadilan tata usaha negara);
- 2) Memeriksa dan memutus sengketa tata usaha negara di tingkat banding (di pengadilan tinggi tata usaha negara);
- 3) Memeriksa dan memutus di tingkat pertama dan terakhir sengketa kewenangan mengadili antarpengadilan tata usaha negara di dalam daerah hukumnya. Berdasarkan Pasal 6 UU No. 9 Tahun 2004 tentang Peradilan Tata Usaha Negara dinyatakan bahwa lingkungan peradilan tata usaha negara terdiri atas sebagai berikut:
  - a) Pengadilan Tata Usaha Negara sebagai pengadilan tingkat banding yang berkedudukan di ibu kota kabupaten/kota.
  - b) Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara sebagai pengadilan tingkat banding yang berkedudukan di ibu kota provinsi.

## F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperatif learning*.

## G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pertemuan I

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Durasi
1	<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran berdasarkan keyakinan masing-masing.</li> <li>b. Peserta didik menyimak ulasan guru mengenai materi sebelumnya</li> <li>c. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang topik, kompetensi yang akan dicapai, strategi dan metoda pembelajaran serta teknik penilaian yang akan digunakan dalam mempelajari pengertian sistem hukum dan lembaga-lembaga peradilan di Indonesia.</li> </ol>	2 Menit
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>a. Eksplorasi</b> Peserta didik secara berpasangan dengan penuh tanggung jawab dan ketekunan menggali informasi dari buku sumber yang dimilikinya tentang pengertian sistem hukum dan lembaga-lembaga peradilan di Indonesia.</li> <li><b>b. Elaborasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasil kajian literturnya.</li> <li>2) Peserta didik menanggapi informasi yang disampaikan temannya yang sedang presentasi dengan memperhatikan prinsip saling menghargai pendapat, kejujuran, dan menyampaikannya dengan sopan.</li> </ol> </li> <li><b>c. Konfirmasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menyimak klarifikasi guru tentang pengertian sistem hukum dan lembaga-lembaga peradilan di Indonesia.</li> <li>2) Peserta didik menuliskan kembali hasil kajian lirturnya dengan memperhatikan masukan dari guru dan temannya yang lain.</li> </ol> </li> </ol>	6 Menit
3	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan materi yang dipelajari.</li> <li>b. Peserta didik dan guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang</li> </ol>	2 Menit

	dilakukan c. Peserta didik mengerjakan tes tertulis bentuk uraian. d. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tugas membaca materi pertemuan berikutnya.	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## H. Alat, Media, dan Sumber Pembelajaran

### 1. Alat Pembelajaran

- a. Laptop
- b. Proyektor

### 2. Media Pembelajaran

Slide materi pembelajaran dengan sistem powerpoint

### 3. Sumber Pembelajaran

Dwi Cahyati, Warsiti Adnan (2011). *Pelajaran Kewarganegaraan1*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemnrian Pendidikan Nasional 2011.

## I. Penilaian

Teknik : Tes dan Nontest

Bentuk : Soal uraian

Jenis : Tertulis, kinerja produk

Kecakapan:

### 1. Kecakapan Akademis

Penilaian untuk mengukur kecakapan akandemis dilakukan malalui tes tertulis dan portofolio. Adapun instrumen penilaiannya sebagai berikut

Pertemuan ke-	Indikator	Soal
2	Menjelaskan pengertian sistem hukum	1. Apa yang anda dimaksud dengan sistem Hukum?
	Menyebutkan lembaga-lembaga peradilan di Indonesia	2. Apasaja lembaga lembaga peradilan yang ada di Indonesia?

Kriteria jawaban

Pertemuan ke-	No. Soal	Jawaban	Kriteria Penilaian	Total Skor
1	1	Sistem hukum adalah keseluruhan aturan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan oleh manusia yang mengikat dan terpadu dari satuan kegiatan satu sama lain untuk mencapai tujuan hukum.	Jawaban: • Sangat tepat (skor 5) • Tepat ( skor 4)	5
	2	Lembaga-lembaga peradilan yang ada di Indonesia antara lain: a. Mahkamah Agung b. Mahkamah Konstitusi c. Peradilan Umum d. Peradilan Agama e. Peradilan Militer f. Peradilan Tata Usaha Negara	• Kurang tepat (skor 2-3) • Tidak tepat (skor 1) • Tidak dijawab	5



ds t									
---------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Kriteria penilaian untuk setiap indikator adalah nilai 5 = amat baik; 4 = baik; 3 = cukup;

2 = kurang; dan 1 = sangat kurang.

Guru Pembimbing



Dra. Sri Suryantini  
NIP. 19660321 199903 2 001

Tempel, 5 September 2015

**Mahasiswa Praktikan**



Septia Niko Larasati  
NIM. 12401244036

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**KURIKULUM 2006 (KTSP)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Tempel
Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas / Semester	: XI / 1
Alokasi Waktu	: 1x10 menit (1 kali pertemuan)

---

**A. Standar Kompetensi:**

1. Menganalisis budaya politik di Indonesia

**B. Kompetensi Dasar:**

- 1.4 Menampilkan peran serta dalam budaya politik partisipan

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi:**

- 1.4.1 Mendeskripsikan pengertian budaya politik
- 1.4.2 Menjelaskan konsep partisipasi politik
- 1.4.3 Menjelaskan praktik partisipasi politik
- 1.4.4 Menganalisis tingkatan partisipasi politik

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, diharapkan:

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian budaya politik
2. Peserta didik dapat menjelaskan konsep partisipasi politik
3. Peserta didik dapat menjelaskan praktik partisipasi politik
4. Peserta didik dapat memahami tingkatan partisipasi politik

**E. Materi Pembelajaran**

1. Partisipasi politik warga negara

Istilah partisipasi politik diterapkan pada aktivitas orang dari semua tingkat sistem politik, misalnya; pemilih (pemberi suara) berpartisipasi dengan memebrikan suaranya; menteri luar negeri berpartisipasi dalam menetapkan kebijakan luar negeri, dan sebagainya.

Dengan demikian, partisipasi politik dapat diartikan sebagai penuntun sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggung jawaban bersama.

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik. Partisipasi politik merupakan unsur yang penting dalam demokrasi, termasuk demokrasi Pancasila. Hal itu disebabkan semua hasil keputusan dari demokrasi merupakan kehendak dan aspirasi dari rakyat. Oleh karena itu, partisipasi rakyat sangat menentukan keputusan politik. Partisipasi politik dari rakyat akan memengaruhi kehidupan kenegaraan. Partisipasi politik merupakan keikutsertaan rakyat dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut dan memengaruhi kehidupannya di bidang politik. Partisipasi politik rakyat menunjukkan partisipasi yang berbeda-beda. Ada rakyat yang terlibat aktif, misalnya menjabat menjadi pejabat publik (pemerintah/ birokrasi). Namun, ada juga rakyat yang tidak aktif dalam berpartisipasi, seperti tidak memilih dalam pemilu (golput). Perbedaan partisipasi politik rakyat tersebut disebabkan beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran politik, yaitu kesadaran terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
- b. Kepercayaan politik, yaitu sikap dan rasa percaya rakyat terhadap pemerintahannya.

Menurut Myron Weiner, terdapat lima penyebab timbulnya gerakan kearah partisipasi lebih luas dalam proses politik.

## 2. Konsep partisipasi politik

Dalam ilmu politik, dikenal adanya konsep partisipasi politik untuk memberi gambaran apa dan bagaimana partisipasi politik itu. Beberapa sarjana yang secara khusus berkecimpung dalam ilmu politik merumuskan beberapa konsep partisipasi politik yang disampaikan dalam tabel dibawah.

Sarjana	Konsep	Indikator
Kevin R. Hardwick	Partisipasi politik memberi perhatian pada cara cara warga negara berinteraksi dengan pemerintah, warga negara berupaya menyampaikan kepentingan-kepentingan mereka terhadap pejabat-pejabat publik agar mampu mewujudkan kepentingan-kepentingan tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat interaksi antara warga negara dengan pemerintah</li> <li>• Terdapat usaha warga negara untuk mempengaruhi pejabat publik</li> </ul>
Miriam Budiarto	Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berupa kegiatan individu atau kelompok</li> <li>• Bertujuan ikut aktif dalam</li> </ul>

	ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah	kehidupan politik, memilih pimpinan publik atau mempengaruhi kebijakan publik
Ramlan Surbakti	Partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keikutsertaan warga negara dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik</li> <li>• Dilakukan oleh warga negara biasa</li> </ul>
Michael Rush dan Philip Althoft	Partisipasi politik adalah keterlibatan individu sampai pada bermacam-macam tingkatan di dalam sistem politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berwujud keterlibatan individu dalam sistem politik</li> <li>• Memiliki tingkatan-tingkatan partisipasi</li> </ul>

### 3. Praktik Partisipasi politik

Dalam tataran praktis, partisipasi politik bisa muncul dalam beberapa bentuk. Setiap bentuk partisipasi politik akan berisikan gaya, tuntutan, perilaku dan tindakan-tindakan yang dilakukan warga negara dalam konteks politik. Selain itu juga berkenaan dengan jumlah orang yang terlibat dalam bentuk-bentuk partisipasi politik, yang tidak harus selalu dilakukan oleh sekelompok orang, tetapi bisa juga dilakukan oleh hanya satu orang.

Berdasarkan riset-riset tentang partisipasi politik yang dilakukan di beberapa negara, Huntington dan Nelson menemukan lima bentuk kegiatan utama yang dipraktikkan dalam partisipasi politik. Bentuk-bentuk itu masing-masing memiliki tindakan dan pelaku yang berbeda, namun tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu berkenaan dengan keikutsertaan warga negara untuk mempengaruhi proses politik. Bentuk-bentuk itu diantaranya:

- a. Kegiatan pemilihan
- b. Lobbying
- c. Kegiatan Organisasi
- d. Mencari koneksi (contacting)
- e. Tindakan kekerasan

### 4. Tingkatan partisipasi politik

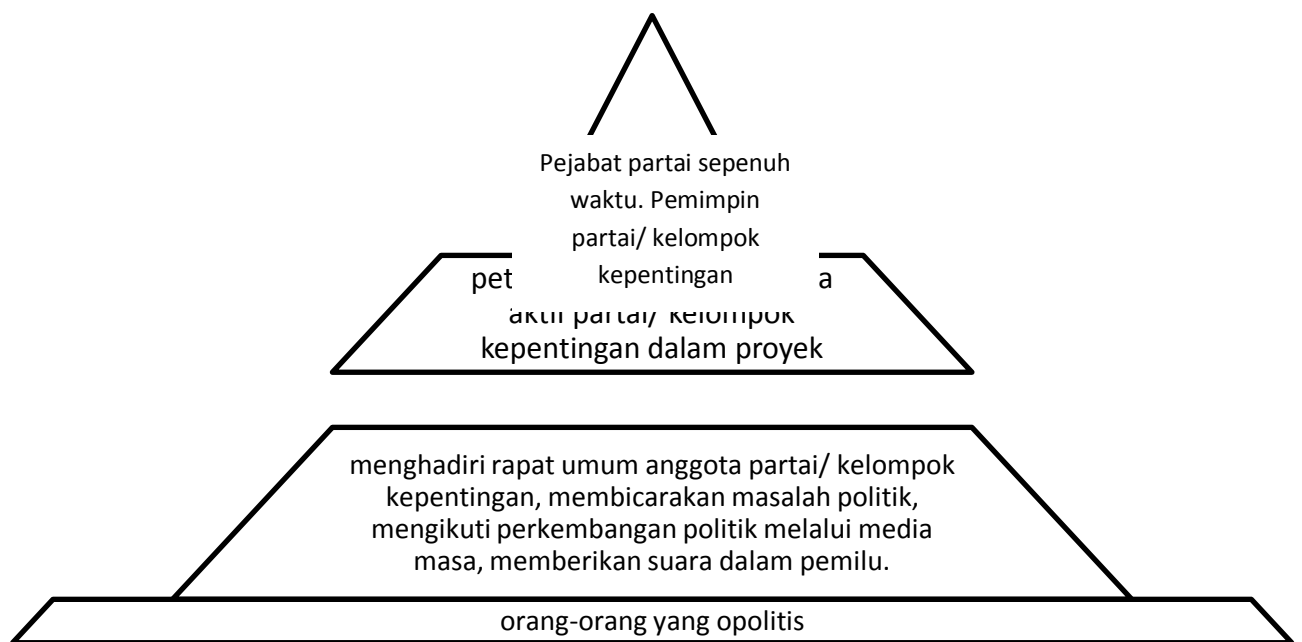
Untuk menganalisis tingkat-tingkat partisipasi politik, mereka mengajukan dua kriteria penjas, pertama, dilihat dari ruang lingkup atau proporsi suatu kategori warga

negara yang melibatkan diri dalam kegiatan kegiatan partisipasi politik. Kedua, intensitasnya atau ukuran, lamanya dan arti penting kegiatan khusus itu bagi sistem politik.

Hubungan antara dua kriteria ini cenderung diwujudkan dalam hubungan “berbanding terbalik”. Lingkup partisipasi politik yang besar biasanya terjadi dalam intensitas yang kecil atau rendah, misalnya partisipasi dalam pemilihan umum. Sebaliknya, jika lingkup partisipasi politik rendah atau kecil maka intensitasnya semakin tinggi. Contoh, kegiatan aktivis-aktivis partai politik, pejabat partai politik, dan kelompok-kelompok penekanan. Jadi, dalam hal ini terjadi hubungan “semakin luas ruang lingkup partisipasi politik maka semakin rendah atau kecil intensitasnya, dan sebaliknya semakin kecil ruang lingkup partisipasi politik maka intensitasnya semakin tinggi”.

Tingkat partisipasi politik berdasarkan pendapat Huntington dan Nelson yaitu semakin tinggi tingkat partisipasi politik semakin tinggi tingkat intensitasnya dan semakin kecil luas cangkupannya. Sebaliknya, semakin menuju kebawah semakin besar lingkup partisipasi politik dan semakin kecil intensitasnya.

*Gambar Piramida Partisipasi Politik*



## F. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition)*.

## G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Durasi
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> a. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran berdasarkan keyakinan masing-masing.	15 Menit

	<p>b. Peserta didik menyimak ulasan guru mengenai materi sebelumnya</p> <p>c. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang topik, kompetensi yang akan dicapai, strategi dan metode pembelajaran serta teknik penilaian yang akan digunakan dalam mempelajari peran serta dalam budaya politik partisipan</p>	
<b>2</b>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.</li> <li>2) Peserta didik mendapatkan materi/ kliping yang sesuai dengan topik pembelajaran.</li> <li>3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada lembar kertas.</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</li> <li>2) Peserta didik menanggapi informasi yang disampaikan temannya yang sedang presentasi dengan memperhatikan prinsip saling menghargai pendapat, kejujuran, dan menyampaikannya dengan sopan.</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menyimak klarifikasi guru tentang peran serta dalam budaya politik partisipan</li> <li>2) Peserta didik menuliskan kembali hasil kajian lirturnya dengan memperhatikan masukan dari guru dan temannya yang lain.</li> </ol>	60 Menit
<b>3</b>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan materi yang dipelajari.</li> <li>b. Peserta didik dan guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan</li> <li>c. Peserta didik mengerjakan tes tertulis bentuk uraian.</li> <li>d. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tugas membaca materi pertemuan berikutnya.</li> </ol>	15 Menit

## H. Alat, Media, dan Sumber Pembelajaran

1. Alat Pembelajaran
  - a. Laptop
  - b. Proyektor
2. Media Pembelajaran  
Slide materi pembelajaran dengan sistem powerpoint dan lembar kerja
3. Sumber Pembelajaran  
Budiyanto (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga

## I. Penilaian

Unjuk kerja dalam bentuk diskusi dan presentasi mengenai peran serta dalam budaya politik partisipan.

### Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal : .....

Topik diskusi/debat : .....

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok / Nama peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
<b>Penilaian kelompok</b>				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama kelompok			
3.	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
<b>Penilaian Individu Peserta didik</b>				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurangcukup	1

3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Guru Pembimbing



Dra. Sri Suryantini  
NIP. 19660321 199903 2 001

Tempel, 22 Agustus 2015

**Mahasiswa Praktikan**



Septia Niko Larasati  
NIM. 12401244036